

**PENGELOLAAN PROGRAM BAHASA ASING DI DAYAH
DARUZZAHIDIN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**ANNISA POERNAMA YANTI
NIM. (220206099)**

**Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1447 H**

**PENGELOLAAN PROGRAM BAHASA ASING DI DAYAH
DARUZZAHIDIN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

ANNISA POERNAMA YANTI

NIM. 220206099

**Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi



Ainal Mardhiah, M.A.Pd
NIP.197510122007102001



Dr. Safridi, S.Pd. I., M.Pd
NIP.198010052010031001

**PENGELOLAAN PROGRAM BAHASA ASING DI DAYAH
DARUZZAHIDIN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Untuk Memproleh
Gelar Sarjana Bidang Manajemen Pendidikan Islam


Pada Hari/ Tanggal

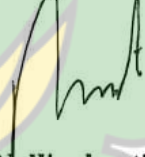
Rabu, 4 Maret 2026 M
14 Ramadhan 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Ainul Mardhiah, M.A.Pd.
NIP. 197510122007102001


Nelliraharti, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198112052023212021

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd.
NIP. 196705232014112001


Dr. Iis Marsithah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198607122025212022

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Mubandah, Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : Annisa Poernama Yanti
Nim : 220206099
Fakultas /Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Bahasa Asing Di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan..
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya .



Banda Aceh, 2 Januari 2026

Yang Menyatakan,


Annisa Poernama Yanti

Nim. 220206099

ABSTRAK

Nama : Annisa Poernama Yanti
Nim : 220206099
Fakultas /Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Program Bahasa Asing Di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar
Tebal Skripsi : 110
Pembimbing : Ainul Mardhiah, M.A.Pd

Kata Kunci : Pengelolaan Program Bahasa Asing.

Pengelolaan program bahasa asing di pesantren berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan membentuk budaya akademik santri. Dayah Daruzzahidin telah menetapkan penggunaan bahasa asing sebagai kebijakan resmi yang mewajibkan santri berkomunikasi dalam bahasa asing di asrama maupun dalam kegiatan pembelajaran. Namun, implementasinya belum sepenuhnya berjalan konsisten sesuai kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan pelaksanaannya di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yang terdiri dari pimpinan dayah, pembina bahasa asing, dan santri yang terlibat aktif dalam program bahasa asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan secara terstruktur melalui penyusunan program mingguan, bulanan, dan tahunan yang melibatkan berbagai pihak terkait. Pelaksanaan program dilaksanakan melalui pembelajaran teoritis dan praktis, pembiasaan penggunaan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari, serta penerapan aturan dan sanksi yang bersifat edukatif, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas pendukung, tenaga pengajar, dan perbedaan kemampuan santri. Pengevaluasian dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan, ujian lisan dan tertulis, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan perbaikan program secara berkala. Secara umum, pengelolaan program bahasa asing berjalan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan agar implementasi kebijakan dapat berjalan lebih optimal dan konsisten.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat,taufik,dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.segala kemudahan,kesehatan dan dan kesempatan yang diberikan selama proses penyusunan sangat berarti bagi kelancaran penyelesaian tugas akhir ini. Syalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW,beserta keluarga,sahabat,dan para pengikut beliau di akhir zaman. Berkat beliau kita mendapatkan petunjuk dalam ilmu dan kehidupan.

Penyusunan skripsi yang berjudul “ **Pengelolaan Program Bahasa Asing Di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar**” Ini juga karena bantuan dari berbagai pihak yang memberi bimbingan, semangat, serta dukungan selama proses menulis. Maka, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Prof. Safrul Muluk,S.Ad.,M.A.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memeberikan motivasi pada penulis.
3. Dr. Safriadi,S.Pd.I.,M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya yang telah mendidik, memberi bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ainul Mardhiah, M,A.Pd, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Tgk. H. Abd Razak, Lc., MA, selaku Pimpinan Dayah Daruzzahidin, beserta seluruh ustad, ustazah dan para santri yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu penulis dalam proses pengumpulan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teristimewa orang tua dan keluarga, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral dan material, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Dukungan tersebut menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan karya ilmiah ini.
7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah bersama-sama berjuang dan bertahan hingga tahap ini.
8. Terakhir terima kasih kepada diri penulis sendiri yang telah menunjukkan keteguhan hati dan komitmen dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Dengan kesabaran, doa, kedisiplinan, dan tanggung jawab, penulis mampu bertahan menghadapi berbagai hambatan hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ilmiah ini

Atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan, penulis hanya dapat memohon kepada Allah Swt. semoga seluruh kebaikan tersebut mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta dicatat sebagai amal kebaikan di sisi-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 2 Januari 2026
Penulis,

Annisa Poernama Yanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	ixi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	7
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Pengelolaan.....	11
1. Pengertian Pengelolaan	11
2. Tujuan Pengelolaan	13
3. Fungsi Pengelolaan.....	14
B. Program Bahasa Asing.....	19
1. Pengertian Bahasa Asing	19
2. Tujuan Bahasa Asing	221

3. Manfaat Bahasa Asing.....	22
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Asing.....	23
C. Hambatan dalam Penguasaan Bahasa Asing	24
D. Pengelolaan Program Bahasa Asing.	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Instrumen Pengumpulan Data	29
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
F. Tehnik Analisis Data	332
G. Uji keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Profil Dayah Daruzzahidin.....	35
2. Visi dan Misi Dayah Daruzzahidin.....	35
3. Sistem Pendidikan	36
4. Struktur Organisasi.....	36
5. Sarana dan Prasarana.....	37
6. Data Santri	38
7. Kegiatan Harian.....	38
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Struktur Organisasi.....	36
Tabel 4.2	: Sarana Dan Prasarana.....	37
Tabel 4.3	: Data Santri.....	38
Tabel 4.4	: Kegiatan Harian.....	38
Tabel 4.5	: Jadwal Kegiatan Program Bahasa Asing.....	46
Tabel 4.6	: Tata Tertib Program Bahasa Asing.....	46
Tabel 4.7	: Katagori Masuk Mahkamah Dan Hukuman Di Tempat.....	52
Table 4.8	: Hukuman Bagi Yang Melanggar Bahasa Asing.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Pembimbing Skripsi.....	81
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Dari Kampus.....	82
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	83
Lampiran 4	: Instrument Wawancara.....	84
Lampiran 5	: Instrument Observasi.....	95
Lampiran 6	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem tanda suara yang bersifat bebas, yaitu penggunaannya diserahkan sepenuhnya kepada pemilik bahasa atau kelompok sosial untuk menyampaikan semua keinginan dan tujuan mereka. Bahasa itu sendiri memiliki fungsi utama sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, serta bisa diartikan bahwa bahasa juga berperan sebagai alat pemersatu dan sebagai tanda identitas suatu bangsa. Komunikasi adalah hal yang wajib bagi manusia, dan setiap orang memiliki cara berbicara yang berbeda, itulah sebabnya ada banyak sekali bahasa di dunia ini.¹

Dalam kehidupan manusia, bahasa juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar berupa bimbingan terhadap peserta didik untuk mengantarkan mereka mencapai tujuan dan cita-cita tertentu, sekaligus sebagai proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Salah satu solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian serta perubahan perilaku peserta didik adalah melalui pendidikan agama, baik yang dilaksanakan secara formal di sekolah maupun secara nonformal di lingkungan masyarakat.²

Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh era globalisasi, penguasaan bahasa asing menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting. Bahasa asing tidak hanya membuka pintu komunikasi lintas budaya, tetapi juga memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesempatan kerja. Kemampuan berbahasa asing kini menjadi aset berharga yang sangat dibutuhkan, terutama bagi generasi muda yang akan menghadapi persaingan di tingkat

¹ Nuril Mufidah dan Intan Izha Rohim, "Pengajaran Kosakata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa," *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)* 1, no. 1 (2020), h.13–24.

² kompri, *Manajemen Pendidikan*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), h.15

internasional.³ Dalam konteks Indonesia, pembelajaran bahasa asing telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang. Sejak masa kolonial, bahasa asing seperti Belanda, Inggris, dan Jerman diajarkan di sekolah-sekolah tertentu sebagai penanda "kelas sosial" yang tinggi.⁴ Namun di era modern saat ini, pembelajaran bahasa asing menghadapi dinamika dan tantangan baru dalam pengelolaan agar berjalan efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan laporan EF *English Proficiency Index* (EF EPI) Indonesia tahun 2025, wilayah Sumatra menempati peringkat kedua secara nasional, sementara pada tingkat kota, Banda Aceh berada pada peringkat ke-25 dengan kategori kemahiran rendah.⁵ Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa asing masih memerlukan peningkatan, termasuk dalam lembaga pendidikan.

Secara umum pengelolaan merupakan proses mengatur dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik serta memiliki nilai yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Pengelolaan juga dapat dipahami sebagai upaya menyesuaikan dan memaksimalkan suatu hal agar lebih tepat guna dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan.⁶ Tujuan pengelolaan pendidikan adalah untuk mencapai suatu hal yang telah ditetapkan sebagai tujuan pendidikan, baik secara institusi maupun nasional. Oleh karena itu, pengelolaan merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan.⁷

Pengelolaan program bahasa asing di lembaga pendidikan Islam mencakup penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setiap fungsi tersebut saling

³ Yuni Permatasari, "Pentingnya Test of English as a Foreign Language (TOEFL) Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 2, no. 1 (2024), h. 115–26.

⁴ Fitri Alfarisy, "English Language Learning Policy in Indonesia in the Perspective of Forming World Citizens with Intercultural Competence," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 303–13.

⁵ EF, "EF English Proficiency Index 2025," diakses pada 29 Desember 2025, dari <https://www.ef.co.id/epi/regions/asia/indonesia/>.

⁶ Pascallino Julian Suawa, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng, "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021), h. 1–10.

⁷ Vista Firda Sari, "Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *N Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 1, no. 3 (2024), h.77–84.

berkaitan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan program.⁸ Apabila pengelolaan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, maka program bahasa asing dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa santri.

Dalam perspektif Islam, pentingnya perencanaan dan evaluasi dalam setiap aktivitas ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Hasyr ayat 18 yang menyerukan agar setiap manusia memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk masa depan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr ayat 18).

Ayat ini mengandung nilai manajerial yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi berkelanjutan terhadap setiap program yang dijalankan.⁹ Nilai tersebut relevan dengan pengelolaan program bahasa asing di lembaga pendidikan Islam, di mana perencanaan yang baik menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan program. Tanpa perencanaan yang sistematis dan pengawasan yang konsisten, tujuan program yang telah ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal.

Di lingkungan pesantren, penguasaan bahasa asing memiliki makna yang lebih mendalam. Bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci untuk memahami kitab kuning yang menjadi rujukan utama dalam pendidikan Islam.¹⁰ Sementara itu, bahasa Inggris diperlukan agar santri dapat mengakses berbagai literatur modern, sains, dan teknologi yang

⁸ Moh Chairurrozikin and Haris Subahtiar, "Fungsi , Pendekatan , Dan Bidang Garapan Pengelolaan Pendidikan Islam," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 330–56.

⁹ M.Bukhari,dkk, "Azas-Azas Manajemen "(yogyakarta: Aditya Media, 2005), h.35-36

¹⁰ Ayu Wandira dkk., "Sejarah Bahasa Arab Dalam Penyebaran Agama Islam Di Indonesia Abad 20", *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. April (2025), h. 1–5.

mayoritas menggunakan bahasa tersebut.¹¹ Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan santri yang religius, berwawasan luas, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memerlukan pengelolaan yang terarah dalam pengembangan program bahasa asing. Di tengah era revolusi industri 4.0, lulusan pesantren dituntut memiliki keterampilan adaptif agar dapat memperkuat peran dan daya saingnya di tengah masyarakat.¹² Sejalan dengan tuntutan tersebut, banyak pesantren modern di Indonesia yang telah menerapkan program bahasa asing sebagai bagian dari pengembangan kompetensi santri, salah satunya adalah Dayah Daruzzahidin Aceh Besar. Dayah Daruzzahidin Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan kurikulum keagamaan dengan pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal, program penggunaan bahasa asing telah ditetapkan sebagai kebijakan pesantren. Santri diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan asrama maupun dalam kegiatan pembelajaran.¹³ Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan santri yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang dirancang dengan pelaksanaannya di lapangan. Jika kondisi ini dibiarkan, maka tujuan program bahasa asing untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan komunikasi santri tidak akan tercapai secara optimal, bahkan dapat menurunkan efektivitas kebijakan yang telah dirancang oleh pesantren.

¹¹ Hafirah Patang dkk, "Kelas Interaktif Bahasa Inggris Untuk Sains Dan Teknologi: Upaya Pemberdayaan Literasi Global Di Tingkat Sekolah Menengah Pendahuluan", *Jurnal Abdimas Indonesia* 5, no. 2 (2025), h. 1207–17.

¹² Ema Umiatul Husna and Khoirun Nisa', "Strategi Pembelajaran Program Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Saing Alumni Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 4, no. 1 (2021), h. 51–58.

¹³ Wawancara Dengan Pembina Bahasa Asing Di Dayah Daruzzahidin, Pada Tanggal 9 Desember 2025.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai bagaimana pengelolaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pesantren lain dalam merancang program serupa, sehingga penguatan kompetensi bahasa asing tidak lagi menjadi tantangan, melainkan menjadi kekuatan utama dalam mencetak generasi santri yang berdaya saing tinggi di era globalisasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar?
3. Bagaimana pengevaluasian program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar
3. Untuk mengetahui pengevaluasian program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam hal pengelolaan program bahasa asing di lingkungan pendidikan berbasis pesantren. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-

penelitian selanjutnya yang membahas program kebahasaan di lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pimpinan pondok pesantren:

Memberikan gambaran dan masukan dalam mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas pengelolaan program bahasa asing yang telah diterapkan.

b. Bagi Pengelola Program Bahasa:

Menjadi acuan dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik santri.

c. Bagi Santri:

Meningkatkan motivasi dan kesadaran pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai bekal dalam menghadapi tantangan global.

d. Bagi Peneliti Lain:

Memberikan inspirasi dan landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai program bahasa asing di lembaga keagamaan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Pengelolaan

Menurut Purba pengelolaan merupakan suatu proses atau cara mengelola yang memberikan pengawasan terhadap seluruh hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan serta pencapaian tujuan organisasi.¹⁴ Sejalan dengan pendapat tersebut, Prihantini mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan upaya untuk mengatur dan menata suatu kegiatan agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.¹⁵

¹⁴ Rohayati Arifin dkk., "Pengelolaan Surat Menyurat Pada Kantor Balai Latihan Masyarakat Makassar" 10, no. 1 (2020), h. 68–76.

¹⁵ Fira Ayu Dwiputri dkk, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi," *Jurnal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021), h.198–205.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses yang sistematis dan terencana yang melibatkan berbagai pihak dalam mengatur, mengoordinasikan, melaksanakan, serta mengawasi seluruh kegiatan organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

2. Program Bahasa Asing

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, program merupakan rencana kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan itu, Farida Yusuf Tayibnapi menyatakan bahwa program adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau lembaga untuk menghasilkan pengaruh atau hasil tertentu.¹⁶ Dalam penelitian ini, program yang dimaksud adalah program bahasa asing, yaitu kegiatan pembelajaran dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan pesantren guna meningkatkan kompetensi bahasa santri.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sayuthi Atman Said, “Pengelolaan Lingkungan Berbahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Madrasah Aliyah Insan Cendikia Halmahera Barat”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9, No. 1, (2022). Hasil dari Penelitian ini: Madrasah Aliyah Insan Cendikia Halmahera Barat telah berhasil mengelola lingkungan berbahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswanya melalui berbagai program seperti International Day, muhadarah usbuiyah, dan qismu Allugha. Selain itu, ada juga kegiatan pendukung lain seperti kajian rutin kitab-kitab klasik. Pemerolehan bahasa secara alami juga terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa menggunakan bahasa Arab, pengumuman dalam bahasa Arab dan Inggris, serta poster yang terpasang di dinding madrasah. Evaluasi program menggunakan

¹⁶Nurrahmatillah, Arifuddin Siraj, dan A. Nur Maulana “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan beyond Centers and Circle Time (Bcct) Pada Anak Playgroup Di Sekolah Alam Bosowa,” *Idaarah* 3, no. 2 (2019): 313–20.

model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) menunjukkan hasil yang baik dan memberikan dampak besar bagi pengembangan bahasa Arab di madrasah tersebut.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fitriani, “Manajemen Unit Bahasa Asing (UNIBA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing Santri di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone”, Jurnal Mappesona, Vol. 6, No. 2, (2023). Hasil dari Penelitian ini: Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan manajemen yang baik, kemampuan bahasa asing santri di Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Bone dapat meningkat. UNIBA (Unit Bahasa Asing) dibentuk sebagai wadah ekstrakurikuler untuk memaksimalkan kemampuan berbahasa asing santri. Program ini mencakup pembelajaran dan praktik bahasa asing di lingkungan pesantren, seperti satu bulan bahasa Arab dan satu bulan bahasa Inggris. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya penguasaan kosakata dan kurangnya kedisiplinan santri.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ade Khariyani, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab Dan Inggris) Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah”, Jurnal Fadillah, Vol. 1, No. 2, (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren dalam menerapkan bahasa asing (Arab dan Inggris) di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah telah berjalan dengan cukup baik. Penerapan fungsi manajemen dilakukan melalui perencanaan tujuan, strategi, dan program pembinaan bahasa asing, pengorganisasian tugas, serta pelaksanaan dan evaluasi program. Pembiasaan penggunaan bahasa asing yang disertai aturan mendorong santri menjadi terbiasa dan mampu menggunakan bahasa Arab dan Inggris dengan baik.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ichwan Hero Handriyanto, “Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Pertama ZIIS Cilongok Banyumas”, DIRASAH, Vol. 6, No. 2, (2023). Hasil dari Penelitian ini: Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan pembelajaran bilingual di SMP ZIIS Cilongok Banyumas berfokus pada persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, serta dukungan dari sarana prasarana sekolah. Tujuan utama dari

pembelajaran bilingual ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa sebagai bekal untuk mencari pengalaman berkunjung ke luar negeri dan mengembangkan bahasa asing.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Imron Ichwani, "Analisis Manajemen Program Bahasa Arab Metode Mustaqili di Lembaga Kursus Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang", *Al-Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, Vol. 1, No. 2, (2023). Hasil dari Penelitian ini: Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program kursus intensif bahasa Arab dengan metode Mustaqilli di Pondok Pesantren Miftahul Huda telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini didasarkan pada kerja sama antara pembimbing dan siswa dalam menjalankan setiap komponen program. Siswa menjadi lebih aktif dalam praktik berbicara baik di dalam maupun di luar kelas. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan, terutama terkait dengan manajemen waktu dan pemenuhan kebutuhan pengguna.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah "Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing", *Lisanan Arabiya*, Vol. 5, No. 1, (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa belajar bahasa Arab di lembaga kursus Kediri sangat beragam, namun mayoritas termotivasi untuk memahami agama Islam. Sebagian lainnya belajar agar mampu menggunakan bahasa Arab dalam membaca, menulis, berbicara, serta berinteraksi dengan penutur asli dan memahami media Arab. Penelitian juga menemukan bahwa kemampuan pengaturan diri dalam belajar masih rendah, sehingga siswa memerlukan dukungan tambahan. Temuan ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran dan program bahasa Arab yang lebih efektif agar motivasi dan kemampuan siswa dapat terus berkembang.

Riska Diana, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Asing pada SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus pada SMK Daru Amanah Sukorejo, Kendal)", *Raudhah: Proud to Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 3, (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran

bahasa asing di SMK Darul Amanah berjalan efektif melalui integrasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Pembelajaran bahasa Arab dan Inggris tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui program seperti Muhadloroh, Mufrodat Pagi, dan Muhasabah Yaumiyah. Program bilingual ini membuat siswa terbiasa menggunakan bahasa asing secara alami. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, lisan, dan portofolio, yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Secara keseluruhan, pendekatan berbasis praktik dan budaya pesantren ini berhasil meningkatkan keterampilan bahasa asing siswa secara signifikan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengelolaan pembelajaran atau program bahasa asing secara parsial, seperti pengelolaan bahasa Arab atau bahasa Inggris pada program, metode, atau jenjang pendidikan tertentu. Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji pengelolaan program bahasa asing secara menyeluruh dan terintegrasi dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji secara khusus bagaimana pengelolaan program bahasa asing yang efektif dapat dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan program bahasa asing serta peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik. Penelitian ini juga menghadirkan perspektif baru dalam kajian manajemen pendidikan Islam, yaitu bahwa keberhasilan program bahasa asing sangat ditentukan oleh pengelolaan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Secara etimologi, kata pengelolaan berasal dari kata *management* dalam bahasa Inggris, yang artinya mengatur, melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan. Dalam perkembangannya, istilah *management* digunakan dalam bahasa Indonesia menjadi “manajemen”, yang artinya sama dengan pengelolaan.¹⁷

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengelolaan berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan berusaha menjadi lebih baik, lebih maju, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan tertentu. Kata pengelolaan memiliki empat arti, yaitu:

- a) Pengelolaan adalah proses, metode, dan tindakan mengelola.
- b) Pengelolaan adalah proses pelaksanaan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain
- c) Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi
- d) Pengelolaan adalah suatu proses yang memberikan pengawasan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.¹⁸

Pengelolaan pada prinsipnya sama dengan pengertian manajemen. Pengelolaan dan manajemen memiliki tujuan yang sama, yaitu mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut. Pengelolaan adalah cara bekerja sama dengan orang-orang secara individu atau dalam kelompok agar mencapai tujuan organisasi.

¹⁷ Rita mariyana, Ali nugraha, dan yeni rachmawati *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h.16

¹⁸ Rieke Sri Riski Asti Karini, *Buku Ajar Audit Manajemen* (Jambi: Sonpedia, 2024), h.19

Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi, dimana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.¹⁹ selain itu, pengelolaan juga merupakan rangkaian segala kegiatan yang menunjuk adanya usaha kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Menurut Malayu S.P. Hasibuan Pengelolaan adalah ilmu dan seni dalam mengatur penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif dan efisien agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.²¹ Sejalan dengan itu, Hantono dan Selvia Fransiska Wijaya menyatakan bahwa pengelolaan mencakup kegiatan mengatur, mengorganisir, memimpin, dan mengontrol seluruh sumber daya organisasi.²²

Lebih lanjut, Abd Rohman menekankan bahwa pengelolaan juga melibatkan bimbingan dan arahan melalui proses perencanaan, pengoordinasian, pengintegrasian, serta pembagian tugas secara profesional.²³ Sementara itu, menurut Nursam, pengelolaan adalah suatu proses kerja sama dengan pihak lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang terbatas dalam lingkungan yang dinamis.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses atau upaya dalam mengatur, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, melalui fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

¹⁹ Turmidzi Imam, "Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah," *jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 4, no. 2 (2021), h. 1–23.

²⁰ James Ronald Tambunan dan Pandatopang Simatupang Amiruddin Tumanggor, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K. Media, 2021). h.14

²¹ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h.1-2

²² Hantono dan Selvia Fransiska Wijaya, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Widia Media Utama, 2025). h.1

²³ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligensia Media, 2017). h.10

²⁴ Rudi Syaf Putra, *Etika Dan Prilaku Organisasi* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2025). h.130

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar semua potensi yang ada, seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana dalam sebuah organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, sehingga tidak terjadi kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga, atau materi dalam mencapai tujuan tertentu. Tanpa ada pengelolaan atau manajemen yang baik, maka usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit dilakukan dan sulit tercapai. Tujuan tidak akan tercapai jika sumber daya, sarana, dan prasarana digunakan secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi dapat tercapai. Tujuan dari pengelolaan tersebut dapat tercapai jika langkah-langkahnya dilaksanakan dengan tepat.²⁵

Afifiddin menyatakan bahwa ada beberapa langkah dalam pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

1. Menentukan strategi
2. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
3. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
4. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
5. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
6. Menentukan ukuran untuk menilai
7. Mengadakan pertemuan
8. Pelaksanaan.
9. Mengadakan penilaian
10. Mengadakan review secara berkala.
11. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang²⁶

Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa proses pengelolaan tidak hanya menekankan pada penetapan tujuan, tetapi juga pada implementasi yang

²⁵ Welly Waworundeng Cristian Legi, Fanley Pangemanan, "Kinerja Perusahaan Daerah (PD) Pasar Dalam Mengelola Pasar Tua Tombatu Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Governance* 3, no. 2 (2023): 1–13.

²⁶ Yana Dilapanga dkk, "Analisis Pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah Di SMKN Paramita Bintauna Tahun 2022," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 4 (2024), h. 506–15.

terarah dan evaluasi yang berkelanjutan agar organisasi dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien.

3. Fungsi Pengelolaan

Berdasarkan fungsi manajemen atau pengelolaan yang telah dijelaskan sebelumnya, secara umum dapat dijelaskan bahwa ada beberapa tahap dalam melakukan pengelolaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen itu berlaku di mana pun dan dalam setiap jenis organisasi. Meski demikian, semua itu tergantung pada jenis organisasi, budaya, dan anggotanya. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah pertama sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen berikutnya, yaitu menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi. Perencanaan adalah proses melakukan kegiatan secara logis dan terstruktur untuk menentukan keputusan, tindakan, atau langkah-langkah yang akan dilakukan nanti, demi mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.²⁷

Perencanaan merupakan fungsi dasar (fundamental) dalam manajemen yang berperan sebagai pemandu (guide) dalam setiap aktivitas organisasi. Oleh karena itu, perencanaan yang baik akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, perencanaan bersifat dinamis karena berorientasi pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian dan perubahan.

Makna perencanaan yang digambarkan di atas mengandung arti; pertama, manajer/pimpinan memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran (tujuan) dan tindakan berdasarkan pada beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan

²⁷Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Al-Rabwah* 13. no1 (2019), h. 27-44.

berdasarkan perasaan.²⁸ Kedua, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Ketiga, di samping itu, rencana merupakan pedoman untuk organisasi dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Tahapan perencanaan yang efektif dapat dilaksanakan dengan cara-cara berikut:

- 1) Menceritakan dan menentukan masalah, upaya, serta tujuan yang akan direncanakan terlebih dahulu.
- 2) Mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang diperlukan secukupnya.
- 3) Menganalisis dan mengklasifikasikan data, informasi, dan nyata serta hubungan-hubungannya.
- 4) Menetapkan perencanaan, *premises*, hambatan-hambatan serta hal-hal yang mendorongnya.
- 5) Menentukan beberapa alternatif.
- 6) Pilihlah rencana yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
- 7) Tetapkan urutan-urutan dan penetapan waktu secara terinci bagi rencana yang diusulkan itu.
- 8) Laksanakanlah pengecekan tentang kemajuan rencana yang diusulkan.²⁹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasi adalah cara menghubungkan semua orang yang terlibat dalam sebuah organisasi dan menggabungkan tugas serta peran mereka secara menyeluruh dalam organisasi itu. Dalam prosesnya, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dibagi secara jelas sesuai dengan bagian dan bidang masing-masing, sehingga tercipta hubungan kerja yang bekerja sama, saling mendukung, selaras, dan harmonis dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati.³⁰

²⁸ Fajrianti, *Manajemen Kelas [Sumber Elektronik]: Perlunya Keterampilan Guru Dalam Manajemen Kelas Yang Menjadikan Pembelajaran Efektif Dan Efisien*, Inoffast Publishing Indonesia, 2022.

²⁹ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (jakarta: Bumi Aksara, 2020), h.112

³⁰ Intan Komalasari dkk., "Optimalisasi Model Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 12.1 (2024), h. 59-70.

Menurut Hikmat, dalam menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat beberapa hal yang diperhatikan oleh pimpinan organisasi, yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas, alat, dan petugas yang dibutuhkan untuk melakukan rencana tersebut.
- 2) Mengelompokkan tugas dan membagi pekerjaan menjadi struktur organisasi yang rapi dan teratur.
- 3) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi.
- 4) Menentukan metode kerja dan prosedurnya.
- 5) Memilih, melatih, dan memberi informasi kepada staf.³¹

Langkah-langkah pengorganisasian adalah:

- 1) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan
- 3) Pengelompokan kegiatan-kegiatan
- 4) Pendelegasian wewenang
- 5) Rentang kendali
- 6) Peranan perorangan
- 7) Tipe organisasi
- 8) Struktur (organization chart = bagan organisasi)³²

Pengorganisasian pada dasarnya adalah langkah untuk menentukan siapa yang melakukan tugas apa, sehingga hal itu jelas dalam sebuah organisasi. Tugas yang jelas bagi seseorang atau kelompok akan membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab. Seorang pemimpin perlu memberi tugas kepada orang yang tepat, sesuai dengan perannya dan kemampuannya, agar pekerjaan dapat berjalan atau selesai dengan kualitas yang diinginkan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating atau pelaksanaan adalah salah satu tugas dalam manajemen yang bertujuan untuk mewujudkan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian.³³

³¹ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam Pagutan," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018), h. 31–51.

³² Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*,... h.127

Actuating berarti mencoba mengarahkan atau mendorong pekerja agar bekerja sama dan menggunakan fasilitas yang tersedia untuk melakukan tugas secara bersama-sama. Dalam konteks organisasi, actuating sering diartikan sebagai proses keseluruhan yang bertujuan untuk memotivasi karyawan agar mereka bekerja dengan sungguh-sungguh demi mencapai tujuan organisasi.³⁴ Dengan demikian, dalam actuating terdapat hal-hal berikut:

- 1) penetapan start pelaksanaan rencana kerja;
- 2) pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan;
- 3) pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing;
- 4) pengomunikasian seluruh arah pekerjaan dengan semua unit kerja;
- 5) pembinaan para pekerja;
- 6) peningkatan mutu dan kualitas kerja; dan
- 7) pengawasan kinerja dan moralitas pekerja.³⁵

Langkah-langkah pergerakan yang efektif sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan yang harus dicapai kepada setiap orang dalam organisasi.
- 2) Pimpinan menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.
- 3) Setiap orang harus mengerti struktur organisasi.
- 4) Setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik. Sehingga peranan dan fungsi setiap orang harus jelas.
- 5) Menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Yang diperlukan.

³³Hariato Hamidu dkk., "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 2, no. 1 (2023):87-96

³⁴Muhamad Faiz dkk., "Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern," *Islamic Education Journal* 1, no. 4 (2024), h. 26-36

³⁵ Qomaria Abusama, "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al- Qur'an Dan Hadits" *Jurnal Al Himayah* 4.2 (2020), h. 298-310.

- 6) Memperlakukan setiap bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian.
- 7) Memberikan penghargaan serta pujian kepada pegawai yang cakap dan teguran serta bimbingan kepada orang-orang yang kurang mampu bekerja.
- 8) Meyakinkan setiap orang bahwa dengan bekerja baik dalam organisasi tujuan pribadi orang-orang tersebut akan tercapai semaksimal mungkin.³⁶

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Fungsi pengendalian adalah proses memeriksa sejauh mana pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan, untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai atau belum. Fungsi ini juga digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan atau perubahan jika terdapat kesalahan atau penyimpangan.³⁷ Pengawasan juga bisa diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan atau manajer untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan serta tugas-tugas organisasi telah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijaksanaan, instruksi, rencana, serta aturan yang sudah ditetapkan.³⁸ Fungsi ini juga sering disebut sebagai pengendalian dan berkaitan erat dengan evaluasi.³⁹

Pengawasan di bagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Internal control (pengawasan intern): pengawasan yang dilakukan oleh seorang atasan kepada kebawahannya.
- 2) External control (pengawasan ekstern): pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar.

³⁶ Djam'an Machali dan L. Kurniadin, *Manajemen Pendidikan (Konsep, Prinsip Pengelolaan Pendidikan)* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.58.

³⁷ Genta Mulia, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024), h.189–97.

³⁸ Robihatil Millah dkk., "Penerapan Fungsi Controlling Perspektif Islam" *Jurnal Al-fiqh* 1, no. 2 (2023), h. 89–95.

³⁹ A. Halim, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h.72

- 3) Formal control (pengawasan resmi): pemeriksaan yang dilakukan oleh instansi atau pejabat resmi yang dilakukan secara intern maupun ektern.
- 4) Informal control (pengawasan konsumen): penilaian yang dilakukan oleh masyarakat atau konsumen, baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Murdick, Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar Pelaksanaan
- 2) Mengukur pelaksanaan pekerjaan dan Membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
- 3) Menentukan kesenjangan atau deviasi antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.⁴⁰

B. Program Bahasa Asing

1. Pengertian Bahasa Asing

Bahasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa memainkan peran penting saat kita sedang berkomunikasi. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi, dan hubungan antara bahasa dan komunikasi sangat erat sekali karena bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain.⁴¹

Bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari di suatu negara, namun diajarkan dalam kegiatan pendidikan. Istilah bahasa asing dalam pengajaran bahasa berbeda dengan bahasa kedua. Bahasa kedua merupakan bahasa yang digunakan secara aktif oleh masyarakat selain bahasa ibu, sedangkan bahasa asing hanya dipelajari dan tidak digunakan secara umum dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di negara tersebut.

Adapun defenisi bahasa asing menurut saville troike bahasa asing adalah bahasa yang digunakan secara luas oleh pembelajar bahasa karena hanya digunakan untuk berpergian, komunikasi lintas budaya atau mata pelajaran pilihan

⁴⁰ Arwan, *Manajemen Pendidikan (Strategi Dan Implementasi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2025).h.9.

⁴¹ Ummi Aisyah Siregar, Nadya Silvi, and Wahyuni Hasibuan, "Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia," *Jurnal Hata Poda 2.2* (2023), h. 95-104.

di sekolah yang tidak diterapkan secara langsung. Pengenalan bahasa asing untuk siswa di Indonesia yang saat ini populer yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.⁴²

Dalam dunia pendidikan formal, mulai dari Sekolah Menengah Tingkat Pertama hingga pesantren (PT), bahasa Inggris adalah bahasa Asing pertama pada tingkat- tingkat pendidikan tersebut. Di luar sistem pendidikan resmi, kita sering melihat banyak kursus bahasa Inggris yang dibuka di berbagai tempat. Dunia kerja, khususnya di perusahaan-perusahaan asing, selalu membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris dari karyawan mereka. Tentu saja, dalam bidang teknologi yang berkembang, kita tidak bisa menghindari penggunaan bahasa Inggris tersebut.⁴³

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 26 tahun 2006, pelajaran bahasa Inggris dimulai diajarkan di tingkat sekolah menengah pertama. Di jenjang sekolah menengah hingga perguruan tinggi, bahasa Inggris terasa seperti hal yang wajib, dan biasanya diajarkan bersama mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia dan Matematika.⁴⁴

Bahasa Inggris juga berfungsi sebagai bahasa resmi untuk banyak badan internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa dan berbagai organisasi profesional lainnya. Bahasa ini sering digunakan dalam pertemuan internasional, dan juga merupakan bahasa dalam olahraga internasional. Di seluruh dunia, banyak jurnal ilmiah yang dirilis dalam bahasa Inggris oleh para ilmuwan. Bahkan makalah yang diterbitkan dalam bahasa lain sering memiliki abstrak dalam bahasa Inggris.⁴⁵

Berbahasa Inggris merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi. Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan oleh semua orang di seluruh dunia untuk berbicara dan berkomunikasi, serta bahasa Inggris

⁴² Sharina Munggaraning Westhisi, "Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi* 5, no. 1 (2019): 23–37.

⁴³ Ahmad Damanhuri, Endin Mujahidin, dan Didin Hafidhuddin, "Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi" *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2013), h. 17–38.

⁴⁴ Iman Santoso, "Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1 (2014), h.1.

⁴⁵ Chusnu Syarifa Diah Kusuma, "Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran," *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* 15, no. 2 (2019), h. 43–50.

merupakan bahasa asing yang paling banyak dipelajari di berbagai negara.⁴⁶ Selain Bahasa Inggris, Bahasa Arab juga memiliki peran penting di Indonesia, khususnya dalam konteks keagamaan dan kebudayaan.

Bahasa Arab merupakan bahasa agama karena bahasa ini dianggap sebagai alat untuk mempelajari teks-teks suci yang ditulis dalam bahasa Arab. Beberapa orang berpendapat bahwa belajar bahasa Arab sama artinya dengan belajar ilmu pengetahuan agama Islam.⁴⁷ Di Indonesia, Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing yang banyak digunakan dan dipelajari di sekolah-sekolah formal maupun non-formal, Tujuan berbahasa Arab yakni untuk dapat dikomunikasikan lewat percakapan.⁴⁸ Selain itu, penguasaan Bahasa Arab juga membuka akses yang lebih luas terhadap pemahaman sumber-sumber keislaman dan mempererat hubungan antar budaya di dunia Islam.

2. Tujuan Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa yang bukan asli sebagai sebuah disiplin ilmu memiliki sasaran penguasaan pengetahuan linguistik secara keseluruhan. Proses pembelajaran bahasa asing ini didasarkan pada pembelajaran yang menekankan keterampilan melalui penguasaan kemampuan mendengarkan, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara. Proses belajar bahasa asing di Indonesia pada berbagai jenjang pendidikan memiliki konteks yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu:

- a. Menguasai bahasa asing berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan menyebarkan kemajuan dalam bidang ilmu, seperti yang diungkapkan oleh Panjaitan yang menyatakan sebagian besar pengetahuan dan teknologi di beragam sektor dapat diakses melalui bahasa Inggris serta bahasa asing

⁴⁶ Muhammad Farhansyah, Mutmainah Mutmainah, and Fitria Anggraini, "Analisis Penggunaan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1, no. 1 (2023), h.10–20.

⁴⁷ Rafli Wijaya and Yulia Rahmah, "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Berbasis Digital Educandy Di MIS Miftahul Huda II" *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 2, no. 1 (2025).

⁴⁸ Wahyu Hanafi, "Diglosia Bahasa Arab Pesantren Dan Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah," *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 9, no. 2 (2017): 47–71.

lainnya. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa asing dapat membuka peluang untuk mempelajari dan berbagi pengetahuan dari Indonesia.

- b. Memahami bahasa asing membuka akses menuju perkembangan informasi dan teknologi. Ini diperkuat oleh pendapat Santoso yang menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia kini telah bertransformasi menjadi komunitas global tanpa batas berkat perkembangan dalam teknologi informasi dan transportasi yang memfasilitasi interaksi dengan dunia luar, sehingga penting untuk mengajarkan bahasa asing di sekolah guna membangun komunikasi yang efektif.⁴⁹

Pembelajaran bahasa asing di Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk menyerap ilmu pengetahuan dan mengakses kemajuan teknologi, tetapi juga menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi persaingan global.

3. Manfaat Bahasa Asing

Bahasa asing memiliki banyak mamfaat yang dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, pendidikan, dan karier seseorang. berikut beberapa mamfaat utama bahasa asing:

- a. Komunikasi antar budaya

Belajar bahasa asing membuka pintu untuk komunikasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda-beda.

- b. Pengembangan keterampilan multitasking

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, seseorang dituntut untuk mengembangkan keterampilan multitasking dengan mempelajari berbagai aspek secara bersamaan, seperti tata bahasa, kosakata, pengucapan, serta konteks budaya. Aktivitas ini membantu meningkatkan kemampuan mengelola dan memproses beberapa informasi sekaligus, sehingga keterampilan multitasking dapat berkembang secara optimal.

⁴⁹ Ade Khariyani, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab dan Inggris) Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah," *Jurnal Fadillah 1*, no.2 (2021), h. 5–24.

c. Peluang karier yang lebih baik

Pengusaan bahasa asing adalah keunggulan kompetitif di pasar kerja yang global. Banyak perusahaan dan organisasi mencari karyawan yang dapat berkomunikasi dengan bahasa yang berbeda. Kemampuan berbahasa asing dapat membuka pintu untuk kesempatan kerja yang lebih baik di tingkat nasional maupun internasional.⁵⁰

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Asing

Kemampuan seseorang untuk berbicara dalam bahasa asing adalah keahlian dalam menggunakan dan memahami bahasa selain bahasa asal mereka. Ini meliputi keterampilan berharga yang menawarkan beragam keuntungan. Sejumlah faktor dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa asing seseorang. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat berdampak pada keterampilan berbahasa asing individu:

a. Lingkungan:

Kondisi di sekitar individu dapat berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing. Jika seseorang berada di negara di mana bahasa yang dipelajari merupakan bahasa utama, mereka akan memiliki lebih banyak peluang untuk berinteraksi dengan penutur aslinya serta secara aktif berlatih bahasa itu.⁵¹

b. Motivasi:

Rasa ingin tahu yang tinggi untuk belajar bahasa asing dapat meningkatkan kemampuan individu. Jika seseorang memiliki tujuan yang spesifik, seperti kebutuhan di dunia kerja atau minat pribadi, mereka biasanya lebih terdorong untuk mempelajari dan berlatih bahasa tersebut.

c. Metode pembelajaran:

Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa asing juga mempengaruhi kemampuan seseorang. Metode yang efektif, seperti

⁵⁰ Vanesa adisa, *Strategi Dalam Belajar Bahasa Asing* (yogyakarta: Cahaya Harapan, 2024), h.2-3

⁵¹Juliani Patiya Lubis, “Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris” *Karimah Tauhid* 3,no. 3 (2024), h. 3599–3605.

imersi bahasa, di mana individu terlibat sepenuhnya dalam lingkungan yang menggunakan bahasa yang dipelajari, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa asing.⁵²

d. Bakat linguistik:

Beberapa individu memang memiliki kemampuan bawaan dalam mempelajari bahasa. Mereka mungkin lebih unggul dalam memahami struktur bahasa, mengingat kosakata, atau memiliki insting yang kuat terhadap bahasa. Namun, meskipun seseorang memiliki bakat alami, itu tidak menutup kemungkinan bagi orang lain untuk menjadi baik dalam berbahasa asing asalkan mereka berlatih dengan cara yang benar.

e. Keterampilan komunikasi:

Kemampuan berbicara yang efektif umumnya dapat mendukung seseorang dalam mempelajari bahasa yang baru. Keterampilan mendengarkan yang baik, pemahaman tentang situasi sosial, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam berkomunikasi dapat mempercepat cara belajar bahasa baru.⁵³ Di samping itu, memiliki kemampuan komunikasi yang baik juga membuat kita lebih percaya diri saat berbicara dalam bahasa asing, sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih mudah dan menyenangkan.

C. Hambatan dalam Penguasaan Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa asing tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dialami oleh peserta didik. Hambatan tersebut dapat memengaruhi proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa asing adalah sebagai berikut:

⁵² Chyntia Maharani and Enis Fitriani, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar," jurnal Pengabdian Masyarakat 3,no.2 (2022), h.138–44.

⁵³ Eliza Putri Ananda, "Daya Minat Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Dan Pengaruhnya Terhadap Komunikasi Masyarakat Indonesia," *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 1, no. 02 Juni (2023), h. 172–84.

a. Minimnya Penguasaan Kosakata

Kosakata merupakan salah satu elemen yang berperan penting dalam mempelajari bahasa. Jika seseorang memiliki banyak kosakata, itu akan membuatnya lebih mudah belajar bahasa asing. Namun, jika jumlah kosakata sangat sedikit, orang tersebut akan kesulitan dalam belajar dan menerjemahkan bahasa asing.

Meningkatkan kosakata adalah hal yang wajib bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kemampuan berbahasa. Hal ini tentunya akan sangat memengaruhi keahlian seseorang dalam berbahasa. Semakin tekun dan rajin seseorang dalam mempelajari kosakata, maka kemungkinan besar ia akan lebih terbiasa dan lebih mudah berbicara dalam bahasa asing.⁵⁴

b. Kurangnya Pembiasaan Berbicara Bahasa Asing

Kemampuan untuk berbicara adalah suatu skill yang sangat penting dalam berbahasa. Ini karena berbicara memerlukan keahlian berbahasa yang efisien. Keahlian berbicara membuat seseorang perlu menguasai berbagai aspek dan aturan penggunaan bahasa.

Pembiasaan adalah cara yang sangat efektif untuk pemula, dimulai dengan kebiasaan berbicara secara bertahap sampai menjadi lancar. Jika kita sering mengulang atau berbicara dalam bahasa asing, akan ada stimulus yang berpengaruh besar. Tujuan belajar bahasa adalah untuk membentuk kebiasaan dan membuat sistem pendengaran menjadi otomatis, memahami apa yang didengar dan dibaca, memberikan pendapat, dan kemudian menerapkannya dalam bentuk tulisan.⁵⁵

c. Kesulitan Menerjemahkan Teks

Menerjemahkan bahasa Arab adalah aktivitas yang melibatkan pengalihan dari satu bahasa ke bahasa lain, sangat penting untuk komunikasi yang memperkenalkan budaya, tradisi, dan pemikiran dari satu orang ke orang lain. Proses penerjemahan bisa dipelajari sebagai

⁵⁴ Fika Megawati, "Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 147–56.

⁵⁵ Wafa Khilda Dalilah and Mega Febriani Sya, "Problematisasi Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar" *Karimah Tauhid* 1.4 (2022), h. 474–480.

perubahan dari bahasa asing ke bahasa asli dan sebaliknya. Mengalihkan bahasa berarti mengubah kata dan kalimat ke dalam bahasa lain.

Menurut Larson, penerjemahan adalah kemampuan individu untuk mengalihkan makna dari satu bahasa ke bentuk bahasa yang berbeda.⁵⁶ Tujuan utama penerjemahan adalah agar pesan dalam bahasa sumber dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca dalam bahasa target, sambil tetap menjaga makna aslinya.

D. Pengelolaan Program Bahasa Asing.

Pengelolaan merupakan suatu proses yang memberikan pengawasan terhadap seluruh hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Secara umum, pengelolaan dapat diartikan sebagai upaya mengatur, menata, dan mengembangkan suatu kegiatan agar berjalan lebih baik, lebih sesuai dengan kebutuhan, serta memberikan manfaat yang optimal.⁵⁷ Dengan demikian, pengelolaan merupakan kegiatan yang bertujuan mengubah suatu kondisi menjadi lebih terarah dan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.⁵⁸

Pengelolaan bertujuan untuk menggerakkan semua sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja dan alat-alat dalam sebuah organisasi, agar dapat menghindari pemborosan waktu, tenaga, dan biaya. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵⁹ Prinsip-prinsip tersebut juga relevan dalam bidang pendidikan, terutama dalam mengelola program bahasa asing di institusi pendidikan.

Program bahasa asing di pesantren merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara khusus oleh pihak pesantren untuk meningkatkan kemampuan

⁵⁶ Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, "Problematika Mahasiswa Dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Di Kalimantan," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020), h. 524–32.

⁵⁷ Siti Yumnah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.1 (2023), h. 92–104.

⁵⁸ Salmiyah Thaha and Afriyani Afriyani, "Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka)" *Jurnal Edueco* 4.1 (2021), h. 57-73.

⁵⁹ Lasmaria Situmorang, Hisarma Saragih, and Anggiat Sinurat, "Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Pariwisata Kabupaten Simalungun," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 3253–61.

santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing.⁶⁰ Program ini umumnya menitikberatkan pada penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, mengingat keduanya memiliki peranan penting baik dalam konteks keilmuan Islam maupun kebutuhan global. Pelaksanaan pendidikan bahasa asing di pesantren umumnya dilakukan dengan pendekatan nonformal, yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar pembelajaran sekolah.⁶¹

Pengelolaan program bahasa asing adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran bahasa asing agar berjalan efektif. Dengan pengelolaan yang baik, program bahasa asing di pesantren diharapkan mampu mendukung tercapainya visi dan misi lembaga serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi santri.

Bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris, memiliki peranan penting sebagai sarana komunikasi global, keilmuan, keagamaan, serta fasilitas lintas budaya yang sangat luas.⁶² Oleh karena itu, pengelolaan program bahasa asing yang baik akan menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mampu menyiapkan generasi santri berdaya saing tinggi, baik dalam ranah lokal, nasional, maupun internasional.

⁶⁰ Hera Nurafni, "Manajemen Program Bahasa Asing Dalam Mencapai Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Santri," *Jurnal Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2022), h. 113–23.

⁶¹ Moh Mujib and Abd Majid, "Pengaruh Program Bilingual Dalam Meningkatkan Prestasi Bahasa Santri Di Pondok Pesantren. Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022), h. 217–27.

⁶² Khairul Firdaus, Mahyudin Ritonga, and Abdul Halim Hanafi, "Kontribusi Pendidikan Bahasa Terhadap Keberhasilan Studi Keislaman" *Journal Of Social Science Research* 5 (2025), h. 2020–36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara melakukan penelitian yang fokus pada fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Penelitian kualitatif bersifat alami dan tidak terstruktur, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di tempat nyata atau di lapangan.⁶³

Penelitian diskriptif menghadirkan gambaran tentang situasi atau fenomena social secara detail. dalam penelitian ini, peneliti memulai penelitian dengan desain penelitian yang dirumuskan secara baik yang menunjukkan untuk mendeskripsikan suatu secara jelas.⁶⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan fakta-fakta yang kemudian yang dijelaskan berdasarkan panduan dari pertanyaan-tanyaan yang diajukan selama secara observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen lapangan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang lengkap dan tepat, yang disajikan dalam bentuk kalimat atau kata-kata. Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh pemahaman dan interpretasi yang mendalam mengenai makna, realitas, dan fakta yang berkaitan dengan situasi di Dayah Daruzzahidin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dayah Daruzzahidin yang beralamat di jln. Blang Bintang Lama, Desa Lamceu, kecamatan kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Peneliti memilih lokasi ini karena di dayah tersebut telah menerapkan program penggunaan bahasa Arab dan Inggris secara aktif dalam kehidupan santri. Selain itu, sistem pembinaan bahasa yang terstruktur serta dukungan pimpinan dayah menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan kemampuan

⁶³ Zuchri abdussalam, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, ed. Patta rapanna, edisi 2 (CV. Syakir Media Press., 2021).

⁶⁴ Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h.19

bahasa asing. Hal ini menjadikan dayah ini relevan dan representatif untuk dikaji guna memperoleh data yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan informasi peneliti atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁶⁵ Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah pimpinan dayah, 2 orang pembina bahasa asing, dan 4 orang santri.

Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing memiliki posisi, peran, dan pengalaman yang berbeda namun saling melengkapi dalam pengelolaan program bahasa asing. Pimpinan dayah dipilih karena memiliki kewenangan dalam merumuskan kebijakan dan menentukan arah pengembangan program. Pembina bahasa asing dipilih karena terlibat secara langsung dalam pelaksanaan teknis serta pengawasan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, santri dipilih sebagai peserta program yang mengalami secara langsung proses pembelajaran dan penerapan bahasa dalam kegiatan sehari-hari, sehingga mampu memberikan informasi mengenai efektivitas pelaksanaan program.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah perangkat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk membantu mengumpulkan informasi secara teratur dan efisien. "Instrumen penelitian" yang dianggap sebagai "alat bantu" dapat berupa berbagai bentuk fisik, seperti kuesioner, daftar periksa, panduan wawancara, lembar observasi, soal ujian, inventori, skala, dan lainnya.⁶⁶

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (jakarta: Bina Aksara, 2005), h.40

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.101

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah kualitatif, sehingga peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama. Untuk membantu mengumpulkan data, beberapa alat pendukung digunakan seperti panduan wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi. Panduan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dari pimpinan dayah, pengajar bahasa asing, dan santri mengenai program bahasa asing. Sementara itu, panduan observasi digunakan untuk melihat langsung pelaksanaan program bahasa asing dalam aktivitas harian santri, dan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data dengan arsip dan dokumen yang relevan dengan penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu objek, baik yang sedang berlangsung maupun yang masih dalam proses. Observasi mencakup kegiatan memperhatikan objek yang diteliti secara sistematis dengan menggunakan pancaindra. Kegiatan ini dilakukan secara sengaja dan sadar, serta mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.⁶⁷ Observasi juga merupakan proses kompleks, yang tersusun dari proses biogogis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi, yang paling penting adalah mengandalkan pengamatan serta ingatan dari peneliti itu sendiri.⁶⁸

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lingkungan dayah untuk mengamati pelaksanaan program bahasa asing, interaksi santri dalam penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta penerapan pengelolaan program bahasa asing dalam aktivitas sehari-hari. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti mengamati perilaku atau aktivitas

⁶⁷Septy Nurfadhillah, dkk, "Pengembangan Media Visual Sebagai Upaya Menyampaikan Materi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Muncul 1" *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no.1 (2021), h. 177-97.

⁶⁸ Helemia andriani hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (yogyakarta: pustaka ilmu, 2020), h.123

subjek dalam keadaan alamiah tanpa ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati.⁶⁹

2) Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode untuk mengumpulkan informasi melalui dialog yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Kegiatan ini melibatkan dua orang atau lebih, sering kali dilakukan secara langsung. Di sini, salah satu pihak berfungsi sebagai pewawancara, sementara pihak lainnya sebagai yang diwawancarai, semua untuk tujuan khusus, seperti mengumpulkan informasi atau data. Pewawancara akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada yang diwawancarai untuk mendapatkan respons.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jalan tengah antara pendekatan terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi peneliti dapat menyesuaikan percakapan berdasarkan respons peserta, sehingga memungkinkan fleksibilitas dan kedalaman. Seperti yang dikemukakan DiCicco-Bloom dan Crabtree, wawancara semi terstruktur menyediakan kerangka kerja untuk diskusi sekaligus memungkinkan eksplorasi tema-tema yang muncul selama proses wawancara.⁷⁰

3) Dokumentasi

Banyak informasi dan data disimpan dalam bentuk dokumen. Beberapa jenis data yang bisa ditemukan mencakup surat, jurnal, barang kenangan, laporan, benda bersejarah, foto, dan lain-lain. Data ini tidak terikat oleh waktu atau lokasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami kejadian-kejadian di masa lalu. Secara rinci, bahan dokumenter dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti autobiografi, surat pribadi, buku atau jurnal, kenang-kenangan, kliping,

⁶⁹ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (yogyakarta: DEEPUBLISH, 2014). h.225

⁷⁰ Dwi Wariyono, *Menguasai Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2024). h.157

dokumen dari pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data yang tersimpan di situs internet, dan lain-lain.⁷¹

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik saat data dikumpulkan maupun setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Penelitian ini mengikuti gagasan dari Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa kegiatan dan analisis kualitatif dilakukan secara berulang dan berkelanjutan hingga semua data diperoleh dengan cukup. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, fokus pada hal-hal utama, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya, serta mempermudah pencarian jika diperlukan. Data bisa dikurangi dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer kecil, dengan memberikan kode pada beberapa aspek tertentu. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyederhanakan data agar dapat dianalisis secara lebih fokus dan mendalam.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan informasi. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, data dapat disajikan dalam beberapa format seperti ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, alur proses, dan bentuk lainnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman mencatat bahwa metode paling umum untuk menyampaikan informasi dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Data awal yang diusulkan

⁷¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014). h.292

masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh banyak bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁷²

G. Uji keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tepat, akurat, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji keabsahan data untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Dalam penelitian ini, uji keabsahan dilakukan melalui kredibilitas dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah upaya untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif, sehingga data dan temuan penelitian dianggap valid dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, kredibilitas data diuji dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan mencakup:

- a) Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai informan, waktu, atau tempat.
- b) Triangulasi Teknik, yaitu mengumpulkan berbagai jenis data untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
- c) Triangulasi waktu, teknik triangulasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh.⁷³

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.141-145

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, kedua (bandung: alfabeta, 2020), h.315-316

2. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas adalah sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan dan dikonfirmasi oleh orang lain. Konfirmabilitas adalah salah satu aspek penting dalam *trustworthiness* yang menilai sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan dan dikonfirmasi oleh orang lain. Konfirmabilitas berkaitan dengan kemampuan peneliti untuk menyediakan bukti cukup dan transparan tentang proses penelitian, sehingga orang lain dapat memverifikasi dan mengkonfirmasi hasil penelitian.⁷⁴



⁷⁴ Jimaristi Kolong, *Metode Riset Pendidikan: Paradigma Dan Aplikasi Terkini* (Sukoharjo: Paradina Pustaka, 2026). h.182

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dayah Daruzzahidin

Dayah Daruzzahidin didirikan pada tanggal 9 oktober 1966 oleh Tgk. H. Abdullah atau biasa dikenal dengan Abu Lamceu yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat, diantaranya, wakil Gam, Tgk. M. Amin Lam Asan, Ust Adam Lamcheu, Chiek Semam dan lain-lain. Saat ini, Dayah Daruzzahidin berada di bawah kepemimpinan Abi Dr.Tgk.H.Abd Razak,Lc.,MA.

Dayah ini berasal dari balai pengajian kecil untuk kalangan anak-anak dan dewasa. Lama kelamaan balai pengajian ini semakin berkembang sehingga menjadi pesantren. Pasca Tsunami yaitu tahun 2005, pesantren mendirikan sekolah tingkat SMP IT dan MAS Daruzzahidin dan mulai menerima santri dari berbagai daerah yang ada di Aceh dan luar Aceh. Dukungan dari komunitas setempat sangat berperan dalam hal tersebut. Selain itu, Dayah Daruzzahidin juga telah memperoleh akreditasi A, yang menunjukkan mutu dan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan yang baik.

Dayah ini terletak di Desa Lamceu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Berjarak sekitar 10 km dari kota Banda Aceh dan 1 km dari pasar Lam Ateuk. Pesantren ini memiliki lingkungan yang asri, letaknya ditengah-tengah pemukiman masyarakat dan dekat dengan pasar sehingga mudah untuk dijangkau.

2. Visi dan Misi Dayah Daruzzahidin

Adapun visi dan misi didirikannya Dayah Daruzzahidin adalah sebagai berikut :

a. Visi

Mengembangkan Pendidikan Islam dan Membentuk Santri yang Berakhlaqul Karimah sesuai dengan Aqidah Ahlussunnah wal jama'ah.

b. Misi

- 1) Mendidik santri untuk memahami kitab kuning (Kutubut-Turats)
- 2) Menumbuhkan kesadaran santri untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mendidik santri untuk memiliki keteladanan bagi masyarakat.
- 4) Membentuk santri yang cerdas spiritual, social dan intelektual.

3. Sistem Pendidikan

Pendidikan Dayah Daruzzahidin mengikuti sistem sekolah yang terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren. Masa pendidikan selama 6 tahun secara berjenjang: 1) SMPS mengikuti kurikulum Kemendikbud dan SMP SBP; 2) MA Swasta mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Kementerian Agama. Sedangkan sistem pendidikan Dayah berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh dinas pendidikan Dayah Aceh, kitab yang dipelajari mulai dari matan taqrib sampai I' anatuth Thalibin dan berbagai disiplin ilmu lainnya.

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi

Bidang	Nama
Pendiri	Tgk. H. Abdullah
Penasehat	Tgk. Marhaban M
Pimpinan	Tgk. H. Abd Razak, Lc., MA
Wakil Pimpinan	Tgk. Safrizal, SE
Sekretaris	Tgk. Safrizal, SE
Bendahara	Tgk. Fathimah Abdullah
Pengasuh Putra	Tgk. Agung Gumelar
Pengasuh Putri	Ustz Faizah QH
Pengajaran	Ustz Eli Yusnita, S.Si
Sarana /Prasarana	Tgk. Harnizar Hasra

Kepala Madrasah Aliyah (MA)	Tgk. Muhammad Hadi, SE, S.Pd
Wakil Kepala MA	Ustz Eli Yusnita,S.Si
Tata Usaha MA	Ustz Maisarah
Kepala SMP Islam Terpadu	Tgk. Azhari,SE
Wakil Kela SMP IT	Ustz Asmawati
Tata Usaha SMP IT	Ustz Maisarah

5. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kelancaran kegiatan pendidikan dan pembelajaran, Dayah Daruzzahidin didukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Dayah Daruzzahidin adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid Putra	1	Baik
2.	Masjid Putri	1	Baik
3.	Ruang Belajar Putra	8	Baik
4.	Ruang Belajar Putri	4	Baik
5.	Gedung Asrama Putra	3	Baik
6.	Gedung Asrama putri	3	Baik
7.	MCK (Putra/ Putri)	10	Baik
8.	Kantor Dewan Guru	1	Baik
9.	Kantor Seketaris/Bandahara	1	Baik
10.	Dapur dan Ruang Makan	1	Baik
11.	Ginset	1	Baik
12.	Kamar Mandi Umum Putra	2	Baik
13.	Kamar Mandi Umum putri	3	Baik
14.	Ruang Pustaka	1	Baik

15.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
16.	Koperasi Putra	1	Baik
17.	Koperasi Putri	1	Baik
18.	Balai Pengajian Putri	2	Baik
19.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
20.	Lapangan Voly Putra	1	Baik
21.	Lapangan Voly Putri	1	Baik
22.	Aula	1	Baik

6. Data Santri

Tabel 4.3
Data Santri

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki –laki	68
Perempuan	38
Total	106

7. Kegiatan Harian

Tabel 4.4
Kegiatan Harian

WAKTU	Kegiatan
04.45-05.45	Bangun Pagi Dan Shalat(Fajar Dan Subuh) Berjamaah
05.45-06.30	Belajar Bahasa Arab Dan Inggris Serta Tahfidz Untuk Kelas Khusus
06.30-07.45	Mandi, Sarapan Dan Persiapan Masuk Kelas
07.45-10.15	Shalat Dhuha,Doa Dan Kbm (Sekolah)
05.15-10.40	Istirahat
10.40-13.00	Kegiatan Belajar Mengajar (Sekolah)

13.00-13.45	Shalat Zhuhur Dan Latihan Pidato Bahasa Arab Dan Inggris
13.45-14.10	Makan Siang
14.10-15.45	Istrirahat Siang
15.45-16.30	Bangun Tidur, Shalat Ashar Berjamaah Dan Membaca Surah Al-Waqi'ah
16.30-17.30	Olahraga ,Ektrakurikuler Dan Kelas Peminatan
17.30-18.15	Mandi, Makan Dan Persiapan Ke Masjid
18.15-19.00	Di Masjid (Membaca Al-Quran)
19.00-19.30	Shalat Magrib Berjamaah Dan Wirid
19.30-22.00	Kegiatan Belajar Mengajar(Dayah)
22.00-22.30	Shalat Isya ,Wirid Dan Membaca Surah Al-Mulk
22.30-23.00	Belajar Mandiri
23.00-00.00	Ke Kantin, Absen Malam Dan Doa Bersama
00.00-04.45	Istrirahat Malam

B. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini memaparkan pengelolaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan dayah, Pembina Bahasa Asing, dan santri, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menggambarkan proses pengelolaan program bahasa asing yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program yang diterapkan di Dayah Daruzzahidin.

Penyajian hasil penelitian disusun secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai pengelolaan program bahasa asing di dayah tersebut. Berikut dipaparkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan.

1. Perencanaan Program Bahasa Asing Di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai perencanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada beberapa informan, yaitu pimpinan dayah, pembina bahasa, dan santri.

Kemudian pertanyaan pertama, apa tujuan utama penerapan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar? Adapun jawaban pimpinan dayah adalah sebagai berikut:

Pimpinan Dayah : “Tujuan penerapan program bahasa asing di dayah ini ada dua, pertama supaya ketika santri keluar dari dayah mereka bisa mengembangkan bahasa, terutama bahasa Inggris. Kedua untuk mengikuti perkembangan zaman, karena sekarang di mana-mana sudah menggunakan bahasa asing, apalagi ada santri yang tujuannya ingin ke luar negeri. Biasanya kalau mau ke luar negeri ada pelatihan bahasa tiga bulan atau enam bulan, jadi kalau santri sudah belajar bahasa asing di sini mereka tidak kewalahan karena sudah ada dasarnya, walaupun dasar yang dipelajari belum sesuai ekspektasi. Karena itu dayah tetap menerapkan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Belajar Bahasa Arab membantu santri memahami kitab-kitab kuning yang dipelajari setelah sholat subuh, zuhur, dan isya sedangkan bahasa Inggris juga dipelajari di sekolah sesuai standar Kementerian Agama dan pemerintah daerah.”⁷⁵

Kemudian pertanyaan kedua, bagaimana proses penyusunan dan perencanaan program bahasa asing? Adapun jawaban pimpinan sebagai berikut:

Pimpinan Dayah; “Untuk proses penyusunan dan perencanaan program bahasa asing, kami memulainya dari bawah. Di sini kami menggunakan organisasi santri Dayah Daruzzahidin (ORDA), karena kami ingin mereka belajar memimpin kedepannya. Jadi, santri terlebih dahulu menyusun program-program bahasa, baik program mingguan, bulanan, maupun tahunan. Setelah program tersebut disusun, kemudian diseleksi oleh bagian bahasa, yaitu ustadz dan ustadzah. Setelah itu baru disetujui dan dijalankan. Setiap tahun kami juga mengadakan rapat atau duduk bersama untuk membahas penyusunan program. Contohnya, pada tahun ajaran sebelumnya mufradat atau vocab diberikan setiap hari, tetapi pada tahun

⁷⁵ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Daruzzahidin, pada tanggal 18 Januari 2026

ini jadwalnya diubah menjadi hari Jumat, Sabtu, dan Minggu khusus mufradat, sedangkan hari lainnya difokuskan pada pembelajaran kitab kuning. Untuk muhadatsah dilaksanakan pada Minggu pagi, sedangkan muhadhoroh dilaksanakan pada malam Minggu. Selain itu, kami juga ada kultum lima menit dalam bentuk bahasa Arab untuk melatih santri agar memiliki dasar berpidato. Tujuannya supaya mereka lebih mudah ketika mendapat giliran berpidato dalam kelompok muhadhoroh.”⁷⁶

Kemudian pertanyaan ketiga, kebijakan apa saja yang ditetapkan pimpinan untuk mendukung pelaksanaan program bahasa asing? Adapun jawaban pimpinan sebagai berikut:

Pimpinan Dayah : “Kebijakan yang saya tetapkan untuk mendukung pelaksanaan program bahasa asing yaitu saya ikut nimbrung dalam penyusunan dan pengawasan. Saya juga memanggil bagian bahasa secara langsung, tidak selalu melalui pengasuhan. Di akhir bulan selalu ada evaluasi, dan dalam evaluasi tersebut disampaikan apa saja permasalahan yang terjadi di lapangan. Untuk rapat mingguan, para ustadz dan ustadzah melaksanakannya di bagian pengasuhan sendiri, sedangkan rapat bulanan dilakukan bersama saya. Dalam rapat tersebut semua berhak berbicara dan menyampaikan keluhan atau masukan. Setelah saya menerima keluhan tersebut, saya akan mengambil tindakan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.”⁷⁷

Kemudian pertanyaan keempat, bagaimana kesiapan sumber daya dalam menunjang program? Adapun jawaban pimpinan sebagai berikut:

Pimpinan Dayah : “Kesiapan sumber daya untuk mendukung program bahasa asing di dayah ini meliputi guru, sarana, dan aturan. Guru pembina ditunjuk khusus untuk mengawal program dan membimbing santri dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari. Dari sisi sarana, tersedia papan kosakata, media pembelajaran, dan lingkungan yang dibiasakan menggunakan bahasa asing. Program ini juga didukung aturan yang mengatur penggunaan bahasa asing, disertai pengawasan dan sanksi edukatif.”

⁷⁶ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Daruzzahidin, pada tanggal 18 Januari 2026

⁷⁷ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Daruzzahidin, pada tanggal 18 Januari 2026

Kemudian pertanyaan kelima, bagaimana peran pimpinan dalam mempersiapkan dan mengarahkan program bahasa asing? Adapun jawaban pimpinan sebagai berikut:

Pimpinan Dayah ; “Peran saya dalam mempersiapkan dan mengarahkan program bahasa asing dimulai dari penyusunan. Penyusunan ini sebenarnya melibatkan bagian-bagian lain, seperti bagian ubudiyah dan bagian pengajaran, karena kami juga memiliki silabus. Dalam hal ini saya mengarahkan bagian-bagian tersebut, misalnya pembelajaran dimulai dari vocabulary. Dari vocabulary ini kemudian ditetapkan dalam satu minggu ada dua hari, yaitu hari Kamis atau Jumat, sebagai hari perbaikan bahasa. Hal ini karena banyak santri yang sebenarnya bisa berbahasa, tetapi bahasanya masih rusak. Oleh karena itu, selain belajar bahasa, kami juga menetapkan hari khusus dengan guru privat untuk memperbaiki penggunaan bahasa santri.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin Aceh Besar, perencanaan program bahasa asing dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara bertahap dan partisipatif. Perencanaan diawali dari penyusunan program oleh organisasi santri (ORDA), kemudian diseleksi dan dibina oleh ustadz dan ustadzah, serta disahkan oleh pimpinan dayah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga melibatkan santri sebagai pelaksana utama program.

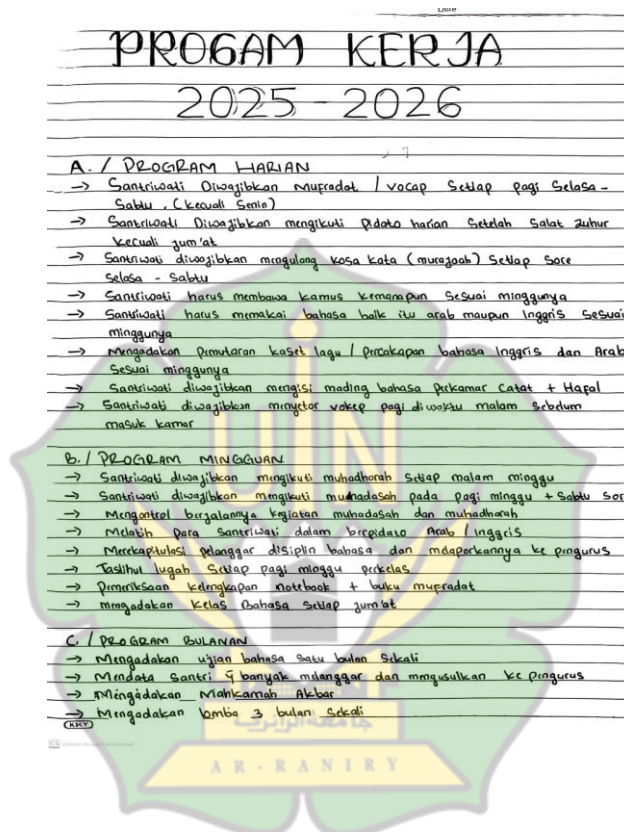
Selain itu, perencanaan program disusun secara sistematis melalui rapat tahunan dan evaluasi berkala untuk menyesuaikan kebutuhan dan kondisi santri. Program yang dirancang mencakup kegiatan harian, mingguan, hingga tahunan, seperti mufradat, muhadatsah, muhadhoroh, dan kultum bahasa. Pimpinan juga menetapkan kebijakan pendukung berupa pengawasan langsung, evaluasi rutin, serta pemberian ruang diskusi bagi tenaga pendidik untuk menyampaikan kendala dan solusi.

Dari sisi kesiapan, perencanaan program didukung oleh ketersediaan sumber daya, baik tenaga pendidik, sarana pembelajaran, maupun aturan penggunaan bahasa asing yang disertai pengawasan dan sanksi edukatif. Pimpinan

⁷⁸ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Daruzzahidin, pada tanggal 18 Januari 2026

juga berperan aktif dalam mengarahkan program melalui penetapan strategi pembelajaran, seperti penjadwalan khusus untuk perbaikan bahasa santri.

Hal ini di dukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pembina bahasa mengenai program mingguan, bulanan dan tahunan bahasa asing Dayah Daruzzahidin Aceh Besar.



D. / PROGRAM TAHUNAN

- Mengadakan muhadharah Akbar
- Evaluasi / ujian akhir semester
- Pemilihan Ratu Mahkamah 2025 / 2026
- Penobatan Mahkota "DUTA BAHASA" 2025 / 2026
- Pemilihan Pidato terbaik 2025 / 2026

Sumber: Dokumen Program Kerja Program Bahasa Asing Dayah Daruzzahidin Aceh Besar.

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pembina bahasa, adapun beberapa pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yaitu, apakah ustadz/ustadzah dilibatkan dalam perencanaan program bahasa asing, dan bagaimana bentuk keterlibatan ustadz/ustazah dalam proses tersebut? Adapun jawaban dari Pembina bahasa asing adalah:

Ustadz (Pembina 1) : "Ya, Saya dilibatkan sebagai bagian dari pembina bahasa di Dayah ini. Program bahasa asing yang dijalankan meliputi bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilaksanakan secara bergantian setiap minggu. Selain itu, saya juga terlibat dalam rapat majelis yang membahas program bahasa tersebut. Melalui rapat majelis tersebut, saya kemudian dipilih sebagai ketua bahasa".⁷⁹

Ustadzah (Pembina 2):" Ya, saya terlibat dalam perencanaan program bahasa asing. Keterlibatan tersebut terlihat dalam berbagai kegiatan, seperti perlombaan, acara dayah, serta saat menerima tamu dari luar. Selain itu, perencanaan program bahasa asing juga dibahas melalui rapat mufakat bersama".⁸⁰

kemudian pertanyaan kedua, Bagaimana proses penyusunan materi dan jadwal kegiatan pembelajaran bahasa asing yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah? Adapun jawaban dari Pembina bahasa asing adalah:

Ustadz (Pembina 1) : Materi pembelajaran bahasa asing disusun dalam bentuk pemberian kosakata sebanyak dua sampai tiga kata beserta contoh kalimat setiap pagi. Selain itu, pembelajaran juga mencakup materi tata bahasa (grammar), shorof, dan nahwu, serta latihan menulis atau insya' yang dilaksanakan secara terjadwal.⁸¹

Ustadzah (Pembina 2):"Penyusunan materi dan jadwal kegiatan pembelajaran bahasa asing disesuaikan dengan arahan pimpinan. Selain itu, bagian bahasa juga menyusun rancangan materi dan jadwal pembelajaran yang kemudian disampaikan kepada pimpinan. Apabila rancangan tersebut disetujui oleh pimpinan, maka program pembelajaran bahasa asing dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁸²

⁷⁹ Wawancara dengan ustadz pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

⁸⁰ Wawancara dengan ustazah pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

⁸¹ Wawancara dengan ustadz pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

⁸² Wawancara dengan ustazah pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

Kemudian pertanyaan ketiga, bagaimana bentuk persiapan ustadz/ustadzah sebelum program bahasa asing dilaksanakan? Adapun jawaban dari Pembina bahasa asing adalah:

Ustadz (Pembina 1):”Persiapan yang saya lakukan adalah mempersiapkan diri untuk berbicara langsung di depan santri. Setelah materi diajarkan, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan praktik agar santri terbiasa, terlatih, dan kemampuan bahasa mereka semakin terasah”.⁸³

Ustadzah (Pembina 2):”Saya sudah memiliki pengalaman dalam mengajar bahasa asing. Kemudian apabila terdapat materi yang akan disampaikan belum sepenuhnya dikuasai oleh bagian bahasa, maka materi tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan kepada atasan atau guru yang lebih mahir sebelum disampaikan kepada santri”.⁸⁴

Kemudian pertanyaan keempat, tantangan apa yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam tahap perencanaan program bahasa asing? Adapun jawaban dari Pembina bahasa asing adalah:

Ustadz (Pembina 1): “Tantangan yang saya hadapi adalah kondisi awal santri yang masih sangat dasar. Sebagian santri masih berada pada tahap belajar Iqra’ dan kemampuan membaca mereka belum lancar, sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal kosa kata bahasa asing. Selain itu, sebagian santri juga belum memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang memadai”.⁸⁵

Ustadzah (Pembina 2):”

Tantangan yang saya hadapi adalah kesulitan santri dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada aspek pengucapan. Sedangkan dalam bahasa Arab terletak pada penggunaan domir. Hal tersebut terjadi karena santri sempat tidak menggunakan bahasa asing selama kurang lebih dua tahun. Pada masa tersebut, pembelajaran hanya berfokus pada mufrodat dan tidak disertai dengan tahkim atau sanksi, sehingga penggunaan bahasa tidak berjalan secara optimal”.⁸⁶

⁸³ Wawancara dengan ustadz pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

⁸⁴ Wawancara dengan ustadzah pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

⁸⁵ Wawancara dengan ustadz pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

⁸⁶ Wawancara dengan ustadzah pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa pembina bahasa terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program bahasa asing di dayah. Pembina bahasa mengikuti rapat perencanaan, menyusun jadwal, serta melaksanakan program bahasa Arab dan bahasa Inggris secara bergantian setiap minggu.

Hal ini di dukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pembina bahasa mengenai jadwal kegiatan dan tata tertib program bahasa asing Dayah Daruzzahidin Aceh Besar.

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Program Bahasa Dayah Daruzzahidin Aceh Besar

No	Waktu	Kegiatan
1	Mufrodat	Jum'at, Sabtu, dan Minggu
2	Muhadhasah	Minggu pagi
3	Muhadhoroh	Malam Minggu

Tabel 4.6 Tata Tertib Program Bahasa Dayah Daruzzahidin Aceh Besar

No	KEWAJIBAN
1	Diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris Sesuai minggunya
2	Diwajibkan membawa kamus Setiap hari Sesuai minggunya
3	Diwajibkan mengumpulkan pidato harian / mingguan dan menghafalnya
4	Diwajibkan membawa notebook setiap hari
5	Diwajibkan menulis kosa kata yang tidak diketahui sebanyak 10 vocab setiap minggu
6	Diwajibkan menggunakan kosakata yang telah diberikan
7	Diwajibkan menggunakan bahasa yang telah diperbaiki
8	Diwajibkan berbahasa dengan organisasi
9	Diwajibkan berbahasa jika tidak ada guru
10	Diwajibkan menyeter vocab sebelum masuk kamar ketika malam hari dengan mudabiroh
11	Diwajibkan menggunakan dhomir/tense yang benar yang diajarkan

No	LARANGAN
1	Dilarang berbahasa daerah dan Indonesia
2	Dilarang menggunakan bahasa arab / inggris tidak sesuai minggunya
3	Dilarang berbahasa daerah dangan Alumni, guru Ibu dapur dan Ibu laundry
4	Dilarang mencecarkan barang y bersangkutan dgn bahasa Seperti: buku mufradat, kamus, buku muhadasah, notebook dll.
5	Dilarang berbicara bahasa daerah (Indonesia dikelas walaupun ada guru)
6	Dilarang menggunakan bahasa pagar yang telah diperbaiki
7	Dilarang merusak bahasa
8	Dilarang berbicara bahasa Indonesia dengan ustadzah bagian bahasa

Sumber : *Tata Tertib Program Bahasa Dayah Daruzzahidin Aceh Besar.*

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada 4 santri, adapun beberapa pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

Pertanya pertama, apakah kamu mengetahui tujuan dari program bahasa asing di dayah ini? Adapun Jawaban santri sebagai berikut:

Santri 1:” Ya, saya mengetahui tujuan dari program bahasa asing di dayah ini, yaitu agar santri dapat berbahasa asing”⁸⁷

Santri 2:” Ya, saya mengetahui tujuan dari program bahasa asing di dayah ini, yaitu agar santri dapat berbahasa rab maupun bahasa inggris”⁸⁸

Santri 3:”Ya, saya mengetahuinya yaitu untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing di Dayah Daruzzahidin.”⁸⁹

Santri 4: Ya, saya mengetahuinya yaitu untuk meningkatkan kualitas bahasa di Dayah Daruzzahidin serta membuat santri memahami penggunaannya.”⁹⁰

Kemudian pertanyaan kedua, bagaimana pandangan kamu terhadap pentingnya bahasa asing? Adapun jawaban santri sebagai berikut:

Santri 1: “ Bahasa asing itu penting karena kalau sekolah ke luar negeri tidak susah.”⁹¹

⁸⁷ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

⁸⁸ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

⁸⁹ Wawancara dengan santri kelas 3 MA pada tanggal 16 Januari 2026

⁹⁰ Wawancara dengan santri kelas 3 SMP pada tanggal 16 Januari 2026

Santri 2: “Bahasa asing itu penting, supaya santri lancar dalam pengucapan dan menghafalkan kosakata.”⁹²

Santri 3: Bahasa asing itu penting, karena setiap kegiatan itu menggunakan bahasa asing, contohnya pada bagian komputer dan kegiatan lainnya.”⁹³

Santri 4: “Bahasa asing itu penting, karena Setiap kegiatan melibatkan bahasa asing, seperti pada penggunaan komputer yang menggunakan bahasa Inggris dan juga dalam pekerjaan.”⁹⁴

Kemudian pertanyaan ke tiga, apakah kamu mendapatkan sosialisasi atau penjelasan tentang program bahasa asing? Adapun jawaban santri sebagai berikut:

Santri 1: “Ada, Saya mendapatkan sosialisasi dan penjelasan mengenai program bahasa asing yang diterapkan di Dayah Daruzzahidin.”⁹⁵

Santri 2: “Ya saya dapat, Penjelasan diberikan oleh ustazah, seperti pengenalan bahasa-bahasa asing yang terkenal dari luar serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁹⁶

Santri 3: Ya saya mendapatkan Sosialisasi tentang program bahasa asing.”⁹⁷

Santri 4: “Ya saya mendapatkan Penjelasan tentang program bahasa asing, penjelasan ini diberikan oleh ustaz, ustazah, dan juga pimpinan dayah.”⁹⁸

Kemudian pertanyaan keempat, bagaimana kesiapan kamu dalam mengikuti program bahasa asing? Adapun jawaban santri sebagai berikut:

Santri 1: “Kesiapan saya dalam mengikuti program bahasa asing dilakukan dengan menghafal kosakata.”⁹⁹

Santri 2: “Kesiapan saya dalam mengikuti program bahasa asing dilakukan dengan menghafal kosakata dan mempelajari dasar-dasar bahasa terlebih dahulu.”¹⁰⁰

⁹¹ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

⁹² Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

⁹³ Wawancara dengan santri kelas 3 MA pada tanggal 16 Januari 2026

⁹⁴ Wawancara dengan santri kelas 3 SMP pada tanggal 16 Januari 2026

⁹⁵ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

⁹⁶ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

⁹⁷ Wawancara dengan santri kelas 3 MA pada tanggal 16 Januari 2026

⁹⁸ Wawancara dengan santri kelas 3 SMP pada tanggal 16 Januari 2026

⁹⁹ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁰⁰ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

Santri 3: “Saya mempersiapkan diri dengan mempelajari kosakata dan mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari.”¹⁰¹

Santri 4: “Kesiapan saya dalam mengikuti program bahasa asing dilakukan dengan belajar kosakata dan mempraktikkan pengucapannya.”¹⁰²

Kemudian pertanyaan kelima, apa harapan kamu terhadap program bahasa asing ? Adapun jawaban santri sebagai berikut:

Santri 1: Harapan saya agar santri dapat terus menghafal dan menambah kosakata bahasa asing.”¹⁰³

Santri 2: “Harapan saya agar santri menjadi lebih maju melalui program bahasa asing.”¹⁰⁴

Santri 3: “Harapa saya agar santri semakin disiplin dalam mengikuti program bahasa asing.”¹⁰⁵

Santri 4: Harapan saya agar program bahasa asing dapat lebih ditingkatkan lagi ke depannya.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa santri memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai tujuan dan pentingnya program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin. Selain itu, santri terlihat cukup siap dan aktif dalam mengikuti program bahasa asing, terutama dalam kegiatan menghafal kosakata dan mempraktikkan pengucapannya dalam aktivitas sehari-hari. Namun, kemampuan santri masih beragam sehingga pelaksanaan program membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan. Temuan observasi ini sejalan dengan hasil wawancara santri terkait pemahaman, kesiapan, dan harapan mereka terhadap program bahasa asing.

¹⁰¹ Wawancara dengan santri kelas 3 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁰² Wawancara dengan santri kelas 3 SMP pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁰³ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁰⁴ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁰⁵ Wawancara dengan santri kelas 3 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁰⁶ Wawancara dengan santri kelas 3 SMP pada tanggal 16 Januari 2026

2. Pelaksanaan Program Bahasa Asing Di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pelaksanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada beberapa informan, yaitu pimpinan dayah, pembina bahasa, dan santri.

Pertanyaan pertama diajukan kepada pimpinan dayah, yaitu: bagaimana pelaksanaan program bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari santri? Adapun jawaban pimpinan dayah adalah sebagai berikut:

Pimpinan Dayah: “Pelaksanaan program bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari santri dilakukan secara mingguan, yaitu satu minggu menggunakan bahasa Arab dan satu minggu menggunakan bahasa Inggris. Untuk santri baru diberikan dispensasi, karena sebelumnya mereka berasal dari tingkat SMP dan belum terbiasa menggunakan bahasa asing. Pada tahap awal, santri baru masih diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia dengan syarat kosakata yang sudah dipelajari tetap diterapkan, meskipun dalam penggunaannya masih terdapat kesalahan.”¹⁰⁷

Kemudian pertanyaan kedua, strategi apa yang digunakan untuk membiasakan santri menggunakan bahasa asing? Adapun jawaban pimpinan sebagai berikut:

Pimpinan Dayah: Strategi yang saya gunakan untuk membiasakan santri menggunakan bahasa asing yaitu sejak awal saya mewajibkan mereka membawa kamus ke mana pun, kecuali ke kamar mandi. Hal ini diterapkan agar santri lebih mudah menggunakan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, ketika ingin berbicara tetapi lupa kosakata, mereka bisa langsung membuka kamus. Menurut saya, kamus itu sangat penting karena kamus bukan untuk dihafal, tetapi untuk melihat mufradat. Santri biasanya lebih cepat mengingat kosakata ketika melihat atau menemukan sendiri kata yang belum mereka ketahui dibandingkan hanya menghafal. Oleh karena itu, saya mewajibkan santri membawa kamus

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Daruzzahidin, pada tanggal 18 Januari 2026

sejak awal, dan aturan ini baru diterapkan pada semester ini. Selain itu, saya juga memiliki rencana untuk mengadakan pembelajaran uslub.”¹⁰⁸

Kemudian pertanyaan ketiga, apakah ada terdapat aturan atau sanksi bagi santri yang tidak menggunakan bahasa asing? Adapun jawaban pimpinan sebagai berikut:

Pimpinan Dayah: “Ada, tetapi Ketika menjelang ujian program bahasa asing tetap berjalan seperti biasa, hanya saja sanksinya yang ditiadakan agar santri bisa lebih fokus belajar. Namun, pada kondisi tersebut terlihat bahwa penggunaan bahasa asing menjadi berkurang, karena sebagian santri cenderung tidak menggunakan bahasa asing ketika tidak ada sanksi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sanksi berpengaruh dalam membiasakan santri menggunakan bahasa asing. Oleh karena itu, pada waktu normal sanksi tetap diterapkan dengan bentuk hukuman yang berkaitan dengan bahasa dan bersifat edukatif.”¹⁰⁹

Kemudian pertanyaan keempat, bagaimana bentuk pengawasan pimpinan terhadap pelaksanaan program bahasa asing? Adapun jawaban pimpinan sebagai berikut:

Pimpinan Dayah : “Bentuk pengawasan saya terhadap pelaksanaan program bahasa asing dilakukan secara langsung melalui keterlibatan dalam proses penyusunan program serta pengontrolan pelaksanaannya. Meskipun pengawasan tidak dilakukan setiap hari, saya tetap melakukan evaluasi secara berkala, baik bulanan maupun tahunan. Evaluasi bulanan dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program berjalan di lapangan, sedangkan evaluasi tahunan dilakukan secara menyeluruh untuk merekap perkembangan santri, dampak positif program, serta hambatan yang dihadapi selama satu tahun ajaran. Dari hasil evaluasi tersebut kemudian dicari solusi atas kendala yang ada, dan apabila tidak ditemukan solusi yang tepat, maka akan ditetapkan kebijakan.”¹¹⁰

Kemudian pertanyaan kelima, Bagaimana komunikasi antara pimpinan dan ustadz/ustadzah bagian bahasa dalam pelaksanaan program bahasa asing? Adapun jawaban pimpinan sebagai berikut:

¹⁰⁸ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Daruzzahidin, pada tanggal 18 Januari 2026

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Daruzzahidin, pada tanggal 18 Januari 2026

¹¹⁰ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Daruzzahidin, pada tanggal 18 Januari 2026

Pimpinan Dayah : “Komunikasi antara pimpinan dan ustadz/ustadzah bagian bahasa dilakukan secara rutin melalui rapat dan koordinasi langsung. Kemudian Jika terdapat kendala, ustadz dapat langsung melaporkannya kepada saya untuk segera ditindaklanjuti.”

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa pimpinan dayah memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengontrol pelaksanaan program bahasa asing. Meskipun pimpinan tidak terlibat secara langsung setiap hari dalam kegiatan pembelajaran bahasa asing, kebijakan yang ditetapkan pimpinan tampak menjadi acuan dalam pelaksanaan program, seperti penerapan penggunaan bahasa secara bergiliran dan pemberian dispensasi bagi santri baru.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program bahasa asing tetap mengacu pada aturan yang telah ditetapkan, termasuk penerapan sanksi bahasa pada kondisi normal.

Hal ini di dukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pembina bahasa tentang sanksi bagi yang melanggar bahasa:

Tabel 4.6 Katagori Masuk Mahkamah Dan Katagori Hukuman Ditempat

No	KATAGORI MASUK MAHKAMAH
1	Tidak membawa kamus + notebook
2	Berbicara selain bahasa arab / inggris pada minggunya
3	Berbicara bahasa daerah
4	Tidak membawa buku mufrodat/ muhadhasah pada waktunya
No	KATAGORI HUKUMAN DITEMPAT
1	Tidak membawa kamus + notebook (3.000)
2	Berbicara selain bahasa arab / inggris pada minggunya
3	Tidak bisa menghafal pidato
4	Tidak berbahasa di depan ustadzah bagian bahasa
5	Tidak berbicara didepan organisasi
6	Telat ketika dihitung

Sumber : Dokumen Katagori Masuk Mahkamah Dan Hukuman Ditempat program Bahasa Dayah Daruzzahidin Aceh Besar.

Table 4.7 Sanksi Bagi yang Melanggar Bahasa

HUKUMAN	
1x	Nasehat + Jasusah
2x	5 mufrodat/vocab + hafal + 2 jasusah
3x	10 mufrodat/vocab + hafal + 2 jasusah
4x	15 mufrodat/vocab + hafal + 2 jasusah
5x	20 mufrodat/vocab + hafal + 2 jasusah
6x	Buat 10 na'ad man'ud +3 jasusah
7x	Buat 15 na'ad man'ud +3 jasusah
8x	Insyah' 1 halaman +3 jasusah
9x	Insyah' 1 lembar +3 jasusah
10x	Pamplet + 5 mufrodat + hafal+ 3 jasusah
11x	Pamplet + 10 uslub + hafal+ 4 jasusah
12x	Pake jilbab sehari + 3 jasusah
13x	Minta tanda tangan semua ustazah+ 3 jasusah
14x	Jumpai ustadzah bagian bahasa + 3 jasusah
15x	Jumpai ustadzah bagian pengasuhan + 3 jasusah

Sumber : Dokumen sanksi bagi yang melanggar Bahasa Dayah Daruzzahidin Aceh Besar.

Hari / Tanggal : Kamis, 9 April 2026

Kelas	Jumlah
Kelas I	2 orang
Kelas II	1 orang
Kelas III	3 orang
Kelas IV	2 orang

Sumber : Dokumen Satriwati Yang Melanggar Bahasa Dayah Daruzzahidin Aceh Besar.

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pembina bahasa, adapun beberapa pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yaitu, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing kepada santri?

Ustadz (Pembina 1) : “Setelah santri diberikan kosakata, santri dianjurkan untuk menggunakan kosakata tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai pendidik, kami juga mempraktikkan penggunaan bahasa asing agar santri dapat mencontohnya.”¹¹¹

Ustadzah (Pembina 2): “Pembelajaran bahasa asing dilaksanakan per kelas dengan guru yang berbeda-beda. Metode pembelajaran disesuaikan dengan masing-masing guru, namun tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Pada pagi hari Jumat dan Sabtu difokuskan pada pembelajaran tata bahasa dan kaidah, setelah sholat Asar dilakukan pembelajaran kosakata dan mufradat, sedangkan pada Minggu pagi dilaksanakan kegiatan muhadatsah.”¹¹²

Kemudian pertanyaan kedua, kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melatih kemampuan bahasa santri? Adapun jawaban dari Pembina bahasa asing adalah:

Ustadz (Pembina 1): “Kegiatan yang dilakukan untuk melatih kemampuan bahasa santri antara lain muhadatsah (percakapan) serta muhadharah yang dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab.”¹¹³

Ustadzah (Pembina 2): “Setiap bulan diadakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing santri melalui permainan bahasa. Santri dilatih untuk membuka kamus secara rutin, kemudian mencari kosakata yang ditentukan, dan santri yang paling cepat menemukan kosakata tersebut menjadi pemenang, seperti dalam kegiatan rangking satu. Selain itu, kegiatan rutin lainnya meliputi mufradat, muhadatsah, dan muhadharah.”¹¹⁴

¹¹¹ Wawancara dengan ustadz pembina bahasa, pada tanggal 16 Januari 2026

¹¹² Wawancara dengan ustazah pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

¹¹³ Wawancara dengan ustadz pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

¹¹⁴ Wawancara dengan ustazah pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

Kemudian pertanyaan ketiga, bagaimana ustadz/ustadzah membimbing santri yang mengalami kesulitan belajar bahasa asing? Adapun jawaban dari Pembina bahasa asing adalah:

Ustadz (Pembina 1) : Kami berusaha secara istiqamah agar santri dapat menguasai bahasa asing. Bimbingan dilakukan melalui kegiatan listening atau pendengaran, misalnya dengan memperdengarkan musik berbahasa asing agar santri lebih tertarik. Selain itu, kami juga mengundang orang dari luar negeri untuk memberikan motivasi kepada santri agar lebih semangat dalam belajar bahasa asing.”¹¹⁵

Ustadzah (Pembina 2) : “Santri yang mengalami kesulitan akan dipanggil secara khusus untuk ditanyakan kendala yang dihadapi. Setelah itu, pembina mencari solusi sesuai dengan kesulitan santri, misalnya dalam percakapan. Santri dibimbing dengan cara membaca dan berlatih setiap hari agar lebih mudah dalam pengucapan. Pendampingan ini lebih sering diberikan kepada santri tingkat 1 SMP, karena santri baru pada tingkat tersebut paling banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing.”¹¹⁶

Kemudian pertanyaan keempat, bagaimana ustadz/ustadzah mengawasi dan membiasakan santri menggunakan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari? Adapun jawaban dari Pembina bahasa asing adalah:

Ustadz (Pembina 1) : “Pengawasan dan pembiasaan penggunaan bahasa asing tidak hanya dilakukan melalui perintah, tetapi juga melalui penerapan aturan dan sanksi. Santri yang tidak menggunakan bahasa asing akan dikenakan punishment bahasa, seperti mengikuti mahkamahatul lughah, menulis Al-Qur’an, menghafal kosakata, atau menghafal kalimat. Penerapan sanksi tersebut bertujuan untuk membiasakan santri menggunakan bahasa asing dan memudahkan mereka dalam penguasaan bahasa di masa mendatang.”¹¹⁷

Ustadzah (Pembina 2) : “Dalam kegiatan sehari-hari, ustadz dan ustadzah juga menggunakan bahasa asing saat berkomunikasi dengan santri. Apabila santri tidak menggunakan bahasa asing, maka pembina tidak menanggapi pembicaraan tersebut. Selain itu, santri akan ditegur jika

¹¹⁵ Wawancara dengan ustadz pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

¹¹⁶ Wawancara dengan ustadzah pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

¹¹⁷ Wawancara dengan ustadz pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

terdapat kesalahan dalam penggunaan kata, dan apabila lupa kosakata, santri diarahkan untuk membuka kamus.”¹¹⁸

Kemudian pertanyaan kelima, kendala apa yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan program bahasa asing? Adapun jawaban dari Pembina bahasa asing adalah:

Ustadz (Pembina 1) : “Kendala yang saya hadapi dalam pelaksanaan program bahasa asing adalah keterbatasan fasilitas, seperti kebutuhan akan ruangan khusus serta infokus untuk menampilkan contoh-contoh kegiatan muhadatsah dari luar.”¹¹⁹

Ustadzah (Pembina 2) : “Kendala yang saya hadapi dalam pelaksanaan program bahasa asing adalah keterbatasan jumlah guru, karena sebagian besar guru lebih fokus pada bahasa Arab, sehingga tenaga pengajar bahasa Inggris masih kurang.”¹²⁰

Kemudian pertanyaan keenam, Bagaimana komunikasi antara pimpinan dan ustadz/ustadzah bagian bahasa dalam pelaksanaan program bahasa asing? Adapun jawaban dari Pembina bahasa asing adalah:

Ustadz (Pembina 1): “Komunikasi dengan pimpinan biasanya dilakukan melalui rapat rutin. Pimpinan memberikan arahan terkait pelaksanaan program, dan kami sebagai ustadz melaporkan perkembangan serta kendala yang dihadapi di lapangan.”¹²¹

Ustadzah (Pembina 2) : “Komunikasi dengan pimpinan dilaksanakan melalui rapat rutin nanti disampaikan bagaimana perkembangan santri dan apa saja kendala yang dihadapi”¹²²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa pembina bahasa berperan aktif dalam membimbing dan membiasakan santri menggunakan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari. Pembina bahasa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mempraktikkan langsung penggunaan

¹¹⁸ Wawancara dengan ustadzah pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

¹¹⁹ Wawancara dengan ustadz pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

¹²⁰ Wawancara dengan ustadzah pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

¹²¹ Wawancara dengan ustadz pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

¹²² Wawancara dengan ustadzah pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

bahasa asing saat berinteraksi dengan santri sehingga dapat menjadi contoh. Kegiatan pembelajaran bahasa asing dilaksanakan secara terjadwal melalui mufradat, muhadatsah, dan muhadharah, serta diselingi dengan kegiatan pendukung seperti permainan bahasa.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya upaya pengawasan melalui penerapan aturan dan sanksi bahasa yang bersifat edukatif, seperti penghafalan kosakata dan pembinaan bahasa. Namun demikian, pelaksanaan program bahasa asing masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan fasilitas pendukung dan jumlah tenaga pengajar, khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris. Temuan observasi ini sejalan dengan hasil wawancara pembina bahasa terkait metode, pembinaan, dan kendala dalam pelaksanaan program bahasa asing.



Foto Kegiatan Mufradat /Pemberian Kosa Kata Dayah Daruzzahidin



Foto Kegiatan Muhadharah Dayah Daruzzahidin

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada 4 santri, adapun beberapa pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

Pertanya pertama, bagaimana pengalaman kamu selama mengikuti program bahasa asing? Adapun Jawaban santri sebagai berikut:

Santri 1: “Pengalaman saya mengikuti program bahasa asing terasa sulit, terutama dalam pengucapan.”¹²³

Santri 2: “Selama saya mengikuti program bahasa asing terdapat hal yang kurang nyaman, namun juga ada pengalaman yang seru.”¹²⁴

Santri 3: “Pengalaman saya mengikuti program bahasa asing cukup sering masuk mahkamahul lughah, dan mengalami kesulitan terutama dalam bahasa Inggris.”¹²⁵

Santri 4: “Awalnya ketika berbicara menggunakan bahasa asing itu terasa sulit, tetapi jika terus dipraktikkan lama-kelamaan menjadi lebih mudah.”¹²⁶

Kemudian pertanyaan kedua, apakah kamu menggunakan bahasa asing secara konsisten sesuai aturan yang ditetapkan? Adapun jawaban dari santri sebagai berikut:

Santri 1: “ya saya Sering menggunakan bahasa asing sesuai dengan aturan yang ditetapkan.”¹²⁷

Santri 2: “ya saya Sering menggunakan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari sesuai aturan.”¹²⁸

Santri 3: “saya kadang-kadang menggunakan bahasa asing”¹²⁹

Santri 4: “saya tidak selalu menggunakan bahasa asing.”¹³⁰

Kemudian pertanyaan ketiga, kendala apa saja yang kamu hadapi saat menggunakan bahasa asing ? Adapun jawaban dari santri sebagai berikut:

Santri 1: “Kendala yang saya hadapi adalah kesulitan dalam pengucapan, terutama dalam bahasa Inggris.”¹³¹

¹²³ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹²⁴ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹²⁵ Wawancara dengan santri kelas 3 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹²⁶ Wawancara dengan santri kelas 3 SMP pada tanggal 16 Januari 2026

¹²⁷ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹²⁸ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹²⁹ Wawancara dengan santri kelas 3 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹³⁰ Wawancara dengan santri kelas 3 SMP pada tanggal 16 Januari 2026

Santri 2: “Kendala yang saya rasakan adalah kesulitan dalam penyampaian bahasa Inggris, sedangkan dalam bahasa Arab lebih pada kesulitan menghafal.”¹³²

Santri 3: “Kendala yang saya hadapi adalah kurangnya kosakata, serta ada lawan bicara yang tidak memahami ketika saya berbicara.”¹³³

Santri 4: “Kendala yang saya rasakan adalah kesulitan dalam pengucapan dan keterbatasan kosakata. Ketika berbicara dengan santri yang tingkat bahasanya lebih tinggi, terkadang masih sulit untuk dipahami.”¹³⁴

Kemudian pertanyaan keempat, siapa yang paling sering membimbing atau mengontrol penggunaan bahasa asing santri ? Adapun jawaban dari santri sebagai berikut:

Santri 1: “Ustadzah bagian bahasa yang paling sering membimbing dan mengontrol penggunaan bahasa asing.”¹³⁵

Santri 2: “Ustadzah dan pengurus organisasi yang paling sering membimbing dan mengontrol penggunaan bahasa asing santri.”¹³⁶

Santri 3: “Pengurus organisasi yang paling sering mengontrol penggunaan bahasa asing.”¹³⁷

Santri 4: “Pengurus organisasi, ustadz, dan ustadzah yang paling sering membimbing serta mengontrol penggunaan bahasa asing.”¹³⁸

Kemudian pertanyaan kelima, apa yang membuat kamu termotivasi menggunakan bahasa asing? Adapun jawaban dari santri sebagai berikut:

Santri 1: “Saya termotivasi menggunakan bahasa asing karena memiliki keinginan untuk pergi ke luar negeri.”¹³⁹

Santri 2: “Saya termotivasi menggunakan bahasa asing karena bercita-cita ingin ke luar negeri.”¹⁴⁰

¹³¹ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹³² Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹³³ Wawancara dengan santri kelas 3 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹³⁴ Wawancara dengan santri kelas 3 SMP pada tanggal 16 Januari 2026

¹³⁵ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹³⁶ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹³⁷ Wawancara dengan santri kelas 3 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹³⁸ Wawancara dengan santri kelas 3 SMP pada tanggal 16 Januari 2026

¹³⁹ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁴⁰ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

Santri 3: “Saya termotivasi mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Arab, karena memiliki tujuan untuk pergi ke luar negeri, terutama ke kawasan Timur Tengah.”¹⁴¹

Santri 4: “Saya termotivasi menggunakan bahasa Inggris karena di lingkungan keluarga saya sering mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa penggunaan bahasa asing oleh santri belum sepenuhnya konsisten. Sebagian santri telah berusaha menggunakan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari, namun masih sering mengalami kendala, terutama pada aspek pengucapan dan keterbatasan kosakata. Dalam praktiknya, santri terlihat lebih aktif menggunakan bahasa asing ketika berada di bawah pengawasan ustadz, ustadzah, atau pengurus organisasi.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa perbedaan tingkat kemampuan bahasa mempengaruhi kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Santri dengan kemampuan bahasa yang masih rendah cenderung ragu dan kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan ustadz atau ustadzah yang memiliki kemampuan bahasa lebih tinggi. Kondisi ini menyebabkan santri lebih berhati-hati dalam berbicara dan belum sepenuhnya aktif menggunakan bahasa asing. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara santri terkait pengalaman, kendala, dan konsistensi penggunaan bahasa asing.

3. Pengevaluasian Program Bahasa Asing Di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengevaluasian program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada beberapa informan, yaitu pimpinan dayah, pembina bahasa, dan santri.

¹⁴¹ Wawancara dengan santri kelas 3 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁴² Wawancara dengan santri kelas 3 SMP pada tanggal 16 Januari 2026

Pertanyaan pertama diajukan kepada pimpinan dayah, yaitu: Bagaimana pimpinan melakukan evaluasi terhadap program bahasa asing yang telah dilaksanakan? Adapun jawaban pimpinan dayah adalah sebagai berikut:

Pimpinan Dayah : “Tahap pertama dalam evaluasi program bahasa asing saya turun langsung ke bagian bahasa, namun evaluasi harian tetap dilakukan oleh ustadz dan ustadzah. Setelah itu, bagian bahasa menyampaikan hasil evaluasi dan laporan kepada pihak pengasuhan, kemudian direkap dan dilaporkan kepada saya untuk ditindaklanjuti. Apabila hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan, maka program tersebut akan dilanjutkan dan dikembangkan pada tahun berikutnya. Namun, jika ditemukan hambatan dalam pelaksanaannya, maka akan dicari solusi bersama, dan apabila solusi tidak ditemukan, saya akan mengambil kebijakan dengan menetapkan program lain sebagai alternatif.”¹⁴³

Kemudian pertanyaan kedua, apa indikator keberhasilan program bahasa asing dilakukan oleh pimpinan? Adapun jawaban pimpinan sebagai berikut:

Pimpinan Dayah: Indikator keberhasilan program bahasa asing dapat dilihat ketika santri mampu mengikuti kegiatan debat bahasa dan meraih prestasi. Selain itu, santri juga mampu memahami kitab kuning dan bahkan ada yang berhasil meraih juara. Kemudian, adanya santri yang melanjutkan ke Mesir juga menjadi bukti bahwa mereka sudah memahami bahasa asing, bukan hanya sekitar 50% persen saja, tetapi sudah cukup baik.”¹⁴⁴

Kemudian pertanyaan ketiga, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan program bahasa asing? Adapun jawaban pimpinan sebagai berikut:

Pimpinan Dayah : “Faktor pendukung program bahasa asing ini datang dari kita sendiri, dari guru-guru, dari sebagian wali santri, dan juga dari santri itu sendiri, apakah mereka semangat atau tidak dalam mengikuti program. Sementara faktor penghambat juga ada, baik dari santri maupun dari wali santri. Ada wali santri yang belum sepenuhnya menerima penerapan sanksi bagi santri yang tidak menggunakan bahasa asing. Padahal sanksi yang diberikan bersifat mendidik dan bertujuan untuk

¹⁴³ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Daruzzahidin, pada tanggal 18 Januari 2026

¹⁴⁴ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Daruzzahidin, pada tanggal 18 Januari 2026

kebaikan santri. Dalam praktiknya, tidak semua wali santri memiliki pandangan yang sama terhadap kebijakan bahasa asing ini. Ada yang bisa menerima, namun ada juga yang belum, dan hal ini menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan program bahasa asing di dayah.”¹⁴⁵

Kemudian pertanyaan keempat, bagaimana pimpinan menyikapi faktor penghambat tersebut? Adapun jawaban pimpinan sebagai berikut:

Pimpinan Dayah: “Ada wali santri yang menyampaikan laporan langsung kepada saya, dan tentu saya mendengarkannya. Namun, saya terlebih dahulu mengecek bentuk hukuman yang diberikan kepada santri tersebut. Jika hukuman yang diberikan bersifat mendidik, maka saya menjelaskan kepada wali santri bahwa hukuman tersebut merupakan bagian dari proses pendidikan. Akan tetapi, apabila hukuman yang diberikan dirasa terlalu berat, maka hukuman tersebut ditiadakan.”¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah, dapat diketahui bahwa evaluasi program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin dilakukan secara sistematis dan berjenjang. Evaluasi diawali dengan keterlibatan langsung pimpinan pada bagian bahasa, sementara evaluasi harian dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah. Hasil evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada pihak pengasuhan untuk direkap dan dilaporkan kembali kepada pimpinan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Indikator keberhasilan program bahasa asing dilihat dari capaian santri, seperti kemampuan mengikuti debat, memahami kitab kuning, meraih prestasi, dan melanjutkan studi ke luar negeri (terutama ke Mesir). Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari kemampuan bahasa, tetapi juga dari prestasi dan keberlanjutan akademik.

Faktor pendukung meliputi dukungan pimpinan, guru, sebagian wali santri, serta motivasi santri. Sementara itu, kendala berasal dari sebagian wali santri yang belum menerima sanksi bahasa. Untuk mengatasinya, pimpinan

¹⁴⁵ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Daruzzahidin, pada tanggal 18 Januari 2026

¹⁴⁶ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Daruzzahidin, pada tanggal 18 Januari 2026

memberikan klarifikasi bahwa hukuman bersifat mendidik dan menyesuaikan kebijakan jika dinilai terlalu berat. Dengan demikian, evaluasi program mencakup hasil, proses, serta respons pihak terkait.

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pembina bahasa, adapun beberapa pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, bagaimana ustadz/ustadzah mengevaluasi kemampuan bahasa asing santri? Adapun jawaban Pembina bahasa adalah sebagai berikut:

Ustadz (Pembina 1): “Evaluasi dilakukan sebulan sekali, yaitu melalui uji kemampuan santri baik secara lisan maupun tulisan. Ujian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan santri dalam mengucapkan bahasa asing.”¹⁴⁷

Ustadzah (Pembina 2): “Ujian dilaksanakan setiap bulan. Bentuk ujiannya ada yang tertulis dan ada juga yang lisan, tergantung pada guru yang mengampu.”¹⁴⁸

Kemudian pertanyaan kedua, apakah ustadz/ustadzah menyusun laporan perkembangan kemampuan santri? Adapun jawaban Pembina bahasa adalah sebagai berikut:

Ustadz (Pembina 1): “Tentu saja, kami menyusun laporan perkembangan dan kendala santri yang kemudian disampaikan kepada pihak pengasuhan. Selain itu, laporan tersebut juga kami sampaikan kepada pimpinan.”¹⁴⁹

Ustadzah (Pembina 2): “Iya ada, Perkembangan santri dilihat dari keseharian mereka. Jika kemampuan bahasa santri mengalami peningkatan, hal tersebut dicatat dan diserahkan kepada bagian pengasuhan. Pada akhir semester, tepatnya saat kegiatan muhadhoroh kubro, santri yang mengalami peningkatan kemampuan bahasa akan diumumkan.”¹⁵⁰

¹⁴⁷ Wawancara dengan ustadz pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁴⁸ Wawancara dengan ustazah pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁴⁹ Wawancara dengan ustadz pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁵⁰ Wawancara dengan ustazah pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

Kemudian pertanyaan ketiga, bagaimana tindak lanjut atau perbaikan yang dilakukan ustadz/ustadzah berdasarkan hasil evaluasi? Adapun jawaban Pembina bahasa adalah sebagai berikut:

Ustadz (pembina 1): “Bagian bahasa melakukan musyawarah apabila terdapat santri yang mengalami kendala. Kendala tersebut kemudian disampaikan kepada wali kamar dan wali kelas agar dapat memberikan nasihat dan pembinaan kepada santri, sehingga santri lebih tertarik dan termotivasi menggunakan bahasa asing.”¹⁵¹

Ustadzah (pembina 2): “Dilakukan remedial bagi santri yang memperoleh nilai kurang. Apabila nilai remedial sama dengan nilai sebelumnya, maka santri akan dipanggil dan ditanyakan alasan mengapa memperoleh nilai tersebut.”¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina bahasa asing, dapat diketahui bahwa evaluasi program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Evaluasi kemampuan santri dilaksanakan secara rutin setiap bulan melalui ujian lisan dan tertulis untuk mengukur kemampuan pengucapan serta penguasaan bahasa asing. Bentuk evaluasi disesuaikan dengan guru pengampu masing-masing.

Selain itu, pembina bahasa asing juga menyusun laporan perkembangan dan kendala santri yang disampaikan kepada bagian pengasuhan dan pimpinan dayah. Perkembangan kemampuan santri juga dipantau melalui kegiatan sehari-hari, dan santri yang mengalami peningkatan kemampuan bahasa diberikan apresiasi pada akhir semester. Adapun tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan melalui musyawarah antar pembina, pemberian pembinaan oleh wali kamar dan wali kelas, serta pelaksanaan remedial bagi santri yang belum mencapai standar. Dengan demikian, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa evaluasi program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin telah berjalan secara sistematis sebagai bagian dari pengelolaan program bahasa asing.

¹⁵¹ Wawancara dengan ustadz pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁵² Wawancara dengan ustazah pembina bahasa pada tanggal 16 Januari 2026

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada 4 santri, adapun beberapa pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, bagaimana pengalaman kamu mengikuti evaluasi bahasa asing? Adapun jawaban santri sebagai berikut:

Santri 1: “Kalau saya belajar, ujiannya tidak susah.”¹⁵³

Santri 2: “Ujiannya agak susah, ada yang bisa saya jawab dan ada juga yang tidak.”¹⁵⁴

Santri 3: “Nilainya standar, dan tingkat kesulitan ujiannya juga standar.”¹⁵⁵

Santri 4:” Kurang paham kalau tidak belajar.”¹⁵⁶

Kemudian pertanyaan kedua, apakah evaluasi yang dilakukan membantu meningkatkan kemampuan bahasa santri? Adapun jawaban santri sebagai berikut:

Santri 1: “Iya, menurut saya evaluasi yang dilakukan membantu meningkatkan kemampuan bahasa santri.”¹⁵⁷

Santri 2: “Iya, karena dari evaluasi tersebut kita dapat mengetahui jawaban yang salah, kemudian diperbaiki sehingga kemampuan bahasa menjadi lebih baik.”¹⁵⁸

Santri 3: “Dapat, karena melalui evaluasi saya bisa mengetahui sejauh mana kemampuan bahasa yang saya miliki.”¹⁵⁹

Santri 4:”Iya, evaluasi tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan santri di bidang bahasa.”¹⁶⁰

Kemudian pertanyaan ketiga, apakah santri pernah mendapatkan teguran atau sanksi terkait penggunaan bahasa asing? Bagaimana tanggapan santri terhadap hal tersebut?

Santri 1: “Pernah, Menurut saya tidak apa-apa, karena memang saya tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan.”¹⁶¹

¹⁵³ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁵⁴ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁵⁵ Wawancara dengan santri kelas 3 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁵⁶ Wawancara dengan santri kelas 3 SMP pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁵⁷ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁵⁸ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁵⁹ Wawancara dengan santri kelas 3 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁶⁰ Wawancara dengan santri kelas 3 SMP pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁶¹ Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

Santri 2: “Pernah, Bagi saya tidak masalah ditegur, karena itu merupakan kesalahan saya sendiri.”¹⁶²

Santri 3: “Pernah, Tanggapan saya tidak apa-apa, karena hal tersebut sudah menjadi peraturan di dayah.”¹⁶³

Santri 4: “Pernah, Hal tersebut sudah menjadi kewajiban santri untuk menggunakan bahasa asing di dayah, sehingga saya menerima teguran tersebut karena itu kesalahan saya sendiri.”¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, dapat diketahui bahwa evaluasi bahasa asing di Dayah Daruzzahidin berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa santri. Evaluasi membantu santri mengetahui kesalahan, memperbaikinya, serta mendorong kedisiplinan melalui teguran atau sanksi yang diterapkan, sehingga membiasakan santri menggunakan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas tentang pengelolaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar. Pengelolaan program tersebut meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan kebijakan dan tujuan pendidikan dayah.

1. Perencanaan Program Bahasa Asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pimpinan dayah, pembina bahasa, serta santri melalui organisasi santri (ORDA). Keterlibatan berbagai pihak ini menunjukkan bahwa perencanaan program tidak bersifat satu arah (top-down), melainkan dilakukan melalui musyawarah internal lembaga.

Proses perencanaan diawali dengan penyusunan program mingguan, bulanan, dan tahunan oleh santri melalui ORDA. Program yang telah disusun

¹⁶² Wawancara dengan santri kelas 1 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁶³ Wawancara dengan santri kelas 3 MA pada tanggal 16 Januari 2026

¹⁶⁴ Wawancara dengan santri kelas 3 SMP pada tanggal 16 Januari 2026

kemudian diseleksi dan dikonsultasikan dengan ustadz dan ustadzah sebagai pembina bahasa sebelum akhirnya disetujui oleh pimpinan dayah. Selain itu, dilakukan penyesuaian program secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara program yang dirancang dengan kebutuhan santri serta tujuan pendidikan dayah. Bentuk perencanaan tersebut tampak pada pembagian jadwal kegiatan bahasa asing, seperti mufradat, muhadatsah, muhadharah, dan kultum singkat dalam bahasa Arab yang bertujuan melatih kemampuan berpidato dan berbicara santri. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya disusun secara administratif, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang terarah dan berkelanjutan.

Pimpinan dayah berperan aktif dalam mengarahkan penyusunan silabus, pengaturan jadwal pembelajaran, serta penetapan hari khusus untuk perbaikan bahasa bagi santri yang masih memerlukan bimbingan tambahan. Dalam perencanaan tersebut, pimpinan juga mempertimbangkan kesiapan santri, sehingga materi pembelajaran disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan kosakata, kaidah bahasa, latihan menulis atau *insya'*, hingga praktik berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program bahasa asing tidak hanya berorientasi pada target capaian, tetapi juga memperhatikan kondisi awal dan kemampuan santri secara realistis.

Pembina bahasa memiliki peran penting dalam mendukung perencanaan program. Mereka terlibat dalam penyusunan materi dan jadwal pembelajaran, mempersiapkan diri sebelum mengajar, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan santri. Keterlibatan pembina bahasa ini memperkuat pelaksanaan perencanaan agar program dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan arahan pimpinan dayah. Selain itu, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam perencanaan, seperti perbedaan kemampuan dasar santri serta kesulitan dalam penguasaan pengucapan dan penggunaan bahasa secara konsisten, sehingga memerlukan strategi pembinaan yang lebih intensif.

Dengan demikian, perencanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin menunjukkan adanya keterpaduan antara tujuan pendidikan, peran pimpinan, partisipasi pembina, serta kesiapan dan keterlibatan santri. Perencanaan

yang terstruktur ini menjadi landasan utama bagi pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program bahasa asing di dayah. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa perencanaan yang baik tidak hanya ditandai oleh penyusunan program, tetapi juga oleh kemampuan menyesuaikan program dengan kondisi nyata di lapangan.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ishak Bagea bahwa perencanaan pendidikan berkaitan dengan penetapan tujuan dan strategi untuk mencapai mutu pendidikan secara optimal.¹⁶⁵ Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, di mana perencanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin tidak hanya berfokus pada penyusunan tujuan, tetapi juga pada strategi pelaksanaan yang melibatkan berbagai pihak serta penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik.

2. Pelaksanaan Program Bahasa Asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar telah berjalan secara terarah dan terstruktur melalui penerapan kegiatan rutin, strategi pembiasaan, serta pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan, pembina bahasa, dan organisasi santri. Pelaksanaan program dilakukan dengan sistem penggunaan bahasa secara bergiliran, yaitu satu minggu menggunakan bahasa Arab dan satu minggu menggunakan bahasa Inggris. Penerapan sistem ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seimbang kepada santri dalam menguasai kedua bahasa tersebut. Selain itu, terdapat kebijakan khusus berupa pemberian dispensasi bagi santri baru, sehingga mereka tetap dapat menyesuaikan diri secara bertahap dengan lingkungan berbahasa asing tanpa merasa terbebani.

Dalam pelaksanaannya, program bahasa asing didukung oleh berbagai strategi pembiasaan yang dirancang untuk meningkatkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang diterapkan adalah kewajiban membawa kamus, sehingga santri dapat secara mandiri mencari kosakata yang

¹⁶⁵ Ishak Bagea dkk, *Manajemen Perencanaan Pendidikan* (TTP: Azka Pustaka, 2025), h.3

belum diketahui dan langsung menggunakannya dalam komunikasi. Selain itu, pembiasaan juga dilakukan melalui kegiatan rutin seperti mufradat, muhadatsah, muhadharah, serta kegiatan pendukung lainnya yang melatih keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Pembina bahasa juga turut memberikan contoh langsung dalam penggunaan bahasa asing, sehingga santri dapat meniru dan mempraktikkannya secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program bahasa asing juga diperkuat dengan adanya aturan dan sanksi yang bersifat edukatif. Penerapan sanksi dilakukan untuk membentuk kedisiplinan santri dalam menggunakan bahasa asing, seperti pemberian tugas hafalan kosakata, penyusunan kalimat, hingga kegiatan pembinaan bahasa lainnya. Namun demikian, pada kondisi tertentu seperti menjelang ujian, sanksi tersebut ditiadakan sehingga berdampak pada menurunnya penggunaan bahasa asing oleh sebagian santri. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sanksi memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam membentuk kebiasaan berbahasa santri.

Pengawasan terhadap pelaksanaan program dilakukan secara berkelanjutan melalui keterlibatan pimpinan dan pembina bahasa. Pimpinan melakukan pengawasan secara tidak langsung melalui evaluasi berkala, baik bulanan maupun tahunan, untuk melihat perkembangan program serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Sementara itu, pembina bahasa dan pengurus organisasi santri berperan dalam melakukan pengawasan langsung dalam kegiatan sehari-hari, termasuk memberikan teguran, arahan, serta pembinaan kepada santri yang belum konsisten dalam menggunakan bahasa asing.

Temuan ini relevan dengan pendapat Umaedi yang menyatakan bahwa proses pengelolaan pendidikan mencakup tahapan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling), serta pemanfaatan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi lembaga.¹⁶⁶

¹⁶⁶ Imam Hambali et al., "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4.1 (2021), h. 87–93.

Meskipun pelaksanaan program telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut antara lain keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti kurangnya media dan ruang belajar yang memadai, serta keterbatasan jumlah tenaga pengajar, khususnya dalam bidang bahasa Inggris. Selain itu, kemampuan dasar santri yang belum merata, kesulitan dalam pengucapan, serta keterbatasan kosakata juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program

Selain itu, tingkat konsistensi penggunaan bahasa asing di kalangan santri masih belum optimal. Sebagian santri telah berusaha menggunakan bahasa asing sesuai aturan yang ditetapkan, namun sebagian lainnya masih menggunakan bahasa secara tidak konsisten. Penggunaan bahasa asing cenderung meningkat ketika berada di bawah pengawasan ustadz, ustadzah, atau pengurus organisasi, tetapi menurun ketika pengawasan tidak dilakukan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan penggunaan bahasa asing masih memerlukan penguatan, baik melalui peningkatan motivasi maupun pengawasan yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar telah berjalan dengan cukup baik dan didukung oleh sistem kegiatan, strategi pembiasaan, serta pengawasan yang terstruktur. Namun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan, terutama dalam penyediaan fasilitas, penambahan tenaga pengajar, serta penguatan konsistensi penggunaan bahasa asing agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Hal sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa pemimpin lembaga pendidikan tidak hanya bertugas sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai manajer dan supervisor dalam mengarahkan serta mengawasi jalannya program pendidikan.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

3. Pengevaluasian Program Bahasa Asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengevaluasian program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar telah dilaksanakan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pimpinan dayah, pembina bahasa, ustadz dan ustadzah, hingga bagian pengasuhan. Keterlibatan berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program tidak bersifat terpusat pada satu pihak, melainkan dilakukan secara kolaboratif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terkait pelaksanaan dan hasil program bahasa asing.

Proses evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi. Evaluasi diawali dengan pemantauan langsung oleh pimpinan terhadap pelaksanaan program, sementara evaluasi harian dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah melalui pengamatan terhadap penggunaan bahasa asing dalam aktivitas keseharian santri. Hasil evaluasi tersebut kemudian dilaporkan secara berjenjang kepada bagian pengasuhan dan selanjutnya disampaikan kepada pimpinan dayah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, evaluasi kemampuan santri juga dilakukan secara berkala melalui ujian lisan dan tertulis yang dilaksanakan setiap bulan untuk mengukur kemampuan pengucapan, pemahaman, dan penguasaan bahasa asing.

Indikator keberhasilan program bahasa asing tidak hanya dilihat dari kemampuan dasar berbahasa santri, tetapi juga dari capaian yang lebih luas, seperti kemampuan mengikuti kegiatan debat bahasa, memahami kitab kuning, meraih prestasi, serta keberhasilan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, termasuk ke luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi program tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademik dan masa depan santri.

Hasil evaluasi program bahasa asing selanjutnya ditindaklanjuti melalui berbagai upaya perbaikan, seperti penyusunan laporan perkembangan santri, musyawarah antar pembina, pemberian pembinaan oleh wali kamar dan wali kelas, serta pelaksanaan remedial bagi santri yang belum mencapai standar yang

ditetapkan. Selain itu, santri yang mengalami peningkatan kemampuan bahasa juga diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai dasar dalam perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Selain aspek internal, evaluasi program bahasa asing juga mempertimbangkan respons dari wali santri terhadap kebijakan yang diterapkan, khususnya terkait pemberian sanksi bahasa. Dalam hal ini, pimpinan dayah melakukan klarifikasi terhadap bentuk sanksi yang diberikan serta memberikan penjelasan apabila sanksi tersebut bersifat edukatif. Namun, apabila sanksi dinilai terlalu berat, maka pimpinan mengambil kebijakan untuk menyesuaikan atau meniadakan sanksi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pengambilan keputusan serta upaya menjaga keseimbangan antara kedisiplinan dan pendekatan edukatif dalam pelaksanaan program.

Temuan ini sejalan dengan Teori Stufflebeam mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi deskriptif serta memutuskan tentang kelayakan dan kebermanfaatan tujuan-tujuan, rancangan implementasi, dan dampak suatu program.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Triana et al., "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022), h. 214-19

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pengelolaan program bahasa asing telah dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan partisipatif. Proses perencanaan melibatkan pimpinan dayah, pembina bahasa, serta santri melalui organisasi santri (ORDA). Program bahasa asing dirancang dalam bentuk kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan dengan mempertimbangkan kesiapan santri serta tujuan pendidikan dayah, sehingga perencanaan tersebut menjadi landasan utama bagi pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program.

Pelaksanaan pengelolaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar telah berjalan dengan baik dan terarah. Program bahasa asing dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat teoritis dan praktis, seperti pembelajaran kosakata, kaidah bahasa, muhadatsah, muhadharah, serta pembiasaan penggunaan bahasa asing dalam aktivitas sehari-hari santri. Pelaksanaan program didukung oleh penerapan aturan dan sanksi yang bersifat edukatif serta pengawasan dan evaluasi secara berkala oleh pimpinan, pembina bahasa, dan pengurus santri. Meskipun demikian, pelaksanaan program bahasa asing masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan tenaga pengajar, khususnya guru bahasa Inggris.

Pengevaluasian pengelolaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar telah dilaksanakan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan aspek proses dan hasil, melibatkan berbagai pihak terkait, serta ditindaklanjuti melalui musyawarah, pembinaan lanjutan, dan kegiatan remedial. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat kontrol dan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan kualitas program bahasa asing di dayah.

B. Saran

Mengakhiri pembahasan skripsi ini, peneliti menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan Dayah Daruzzahidin Aceh Besar, diharapkan dapat terus memperkuat dukungan terhadap program bahasa asing, khususnya dalam penyediaan fasilitas pendukung serta penambahan tenaga pengajar, terutama guru bahasa Inggris, guna meningkatkan kualitas pelaksanaan program.
2. Kepada pembina bahasa dan ustadz/ustadzah, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif agar pelaksanaan program bahasa asing semakin efektif dan mampu menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan santri.
3. Kepada santri, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan dalam mengikuti seluruh kegiatan program bahasa asing serta membiasakan penggunaan bahasa asing dalam aktivitas sehari-hari sebagai bentuk penerapan hasil pembelajaran.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan terkait pengelolaan program bahasa asing dengan cakupan lembaga dan variabel yang lebih luas guna memperkaya kajian di lingkungan pendidikan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusama, Qomaria (2020) “Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al- Qur’an Dan Hadits. *Jurnal Al Himayah* 3, no. 3.
- Alfarisy, Fitri. “English Language Learning Policy in Indonesia in the Perspective of Forming World Citizens with Intercultural Competence.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 303–13.
- Amiruddin tumanggor, james ronald tambunan dan pandatopang simatupang. (2021) *Manajemen Pendidikan*. yogyakarta: K. media.
- Ananda, Eliza Putri.(2023) “Daya Minat Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Dan Pengaruhnya Terhadap Komunikasi Masyarakat Indonesia.” *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 1, no. 2.
- Arifin, Rohayati, Nuraida Latif, Amanda Noviatry, and Puspita Putri.(2020) “Pengelolaan Surat Menyurat Pada Kantor Balai Latihan Masyarakat Makassar” 10, no. 1.
- Arwan. (2025) *Manajemen Pendidikan (Strategi Dan Implementasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagea, Ishak.(2025) *Manajemen Perencanaan Pendidikan*. TTP: Azka Pustaka.
- Chairurroziqin, Moh, and Haris Subahtiar.(2024) “Fungsi , Pendekatan , Dan Bidang Garapan Pengelolaan Pendidikan Islam.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 .
- Cristian Legi, Fanley Pangemanan, Welly Waworundeng. (2023) “Kinerja Perusahaan Daerah (PD) Pasar Dalam Mengelola Pasar Tua Tombatu Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Governance* 3, no. 2 .
- Dalilah, Wafa Khilda, and Mega Febriani Sya. (2022) “Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar”, *karimah Tauhid*.1.4.
- Damanhuri, Ahmad, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin. (2013) “Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi” 2, no. 1.
- Dilapanga, Yana, Siti Pratiwi Husain (2024) “Analisis Pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah Di SMKN Paramita Bintauna Tahun 2022.” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 4.
- Djam’an Machali dan L. Kurniadin. (2012). *Manajemen Pendidikan (Konsep,Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Dwi Wariyono.(2024). *Menguasai Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Dwiputri, Fira Ayu, Fitria Nur, Auliah Kurniawati, and Natasya Febriyanti. (2021). “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.” *Jurnal on Early Childhood* 4, no. 3.
- Faiz, Muhamad, Rafli Suciamy, Siti Zaskia, and Hesti Kusumaningrum. (2024). “Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern,” no. 4.
- Farhansyah, Muhammad, Mutmainah Mutmainah, and Fitria Anggraini. (2023) “Analisis Penggunaan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa.” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1, no. 1 .
- Fika Megawati.(2016) “Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif.” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2.
- Firdaus, Khairul, Mahyudin Ritonga, and Abdul Halim Hanafi. (2025) “Kontribusi Pendidikan Bahasa Terhadap Keberhasilan Studi Keislaman” 5.
- George R. Terry.(2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hambali, Imam. (2021) “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik” 4: 87–93.
- Hamid Darmadi(2014). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidu, Harianto.(2023).“Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” 2, no. 1 .
- Hanafi, Wahyu. (2017).“Diglosia Bahasa Arab Pesantren Dan Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah.” *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 9, no. 2.
- Hantono dan Selvia Fransiska Wijaya. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Widia Media Utama, 2025.
- Hardani, Heleミア Andriani.(2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasibuan.(2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, Ema Umiatul, and Khoirun Nisa’. (2021).“Strategi Pembelajaran Program Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Saing Alumni Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin Suci Manyar Gresik.” *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 4, no. 1.

- Imam, Turmidzi. (2021). "Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah." *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam Vol. 4, No. 2* .
- Jimaristi Kolong.(2026). *Metode Riset Pendidikan : Paradigma Dan Aplikasi Terkini*. Sukoharjo: Paradina Pustaka.
- Karini, Rieke Sri Riski Asti.(2024) *Buku Ajar Audit Manajemen*. TTP: sonpedia.
- Khariani, Ade. (2021) "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengaplikasikan Bahasa Asing (Arab Dan Inggris) Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Majidiyah" *Jurnal Fadillah*, 1, No.2.
- Komalasari, Intan, Roos Nana Sucihati,(2024)"Optimalisasi Model Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam,"*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*,12.1.
- Kompri.(2020) *Manajemen Pendidikan*. Edited by andien. yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusuma, Chusnu Syarifa Diah.(2019). "Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran." *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* 15, no. 2 .
- M.Bukhari, Dkk.(2025). *Azas-Azas Manajemen*. yogyakarta: Aditya Media.
- Maharani, Chyntia, and Enis Fitriani. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar,"
- Maujud, Fathul. (2018). "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1.
- Melayu S.P Hasibuan.(2020). *Manajemen: Dasar,Pengertian,Dan Masalah*. Edited by Estu Rarahayu. jakarta: Bumi Aksara,
- Millah, Ai Robihatil, Ajeng Tanjiah, Setia Mukti, and Tatin Suhertin. (2023) "Penerapan Fungsi Controlling Perspektif Islam" 1, no. 2 .
- Mubarok, Ramdanil. (2019) "Ramdanil Mubarok Jurnal Al-Rabwah Vol. XIII No. 1 Mei 2019 ISSN: 2252-7670" XIII, no. 1.
- Mujib, Moh, and Abd Majid. (2022). "Pengaruh Program Bilingual Dalam Meningkatkan Prestasi Bahasa Santri Di Pondok Pesantren.Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan." *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2.
- Mulia, (2024). "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1.
- Mulyasa.(2011) *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Munggaraning Westhisi, Sharina. (2019). "Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini." *Jurnal Tunas Siliwangi* 5, no. 1.
- Nurafni, Hera. (2022). "Manajemen Program Bahasa Asing Dalam Mencapai Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Santri." *Jurnal Sosial Humaniora* 5, no. 2.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. (2020). "Problematika Mahasiswa Dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Di Kalimantan." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5.
- Nuril Mufidah dan Intan Izha Rohim. (2020) "Pengajaran Kosakata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa." *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)* 1, no. 1.
- Nurman, Muhammad. (2016). "'Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler).'" *Jurnal Jurusan PBA* 15, no. 2.
- Nurrahmatillah, Arifuddin Siraj, and A. Nur Maulana. (2019) "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan beyond Centers and Circle Time (Bcct) Pada Anak Playgroup Di Sekolah Alam Bosowa." *Idaarah* 3, no. 2.
- Patang, Hafirah, Rizal A M Sjachrun, Edi Wahyono, and Reski Yusrini. (2025). "Kelas Interaktif Bahasa Inggris Untuk Sains Dan Teknologi: Upaya Pemberdayaan Literasi Global Di Tingkat Sekolah Menengah Pendahuluan" 5, no. 2..
- Patiya Lubis, Juliani. "Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris". *Karimah Tauhid*, 3, no. 3.
- Permatasari, Yuni. (2024) . "Pentingnya Test of English as a Foreign Language (TOEFL) Di Era Digital" 2, no. 1.
- Rita mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rohman, Abd. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Rudi Syaf Putra. (2025) *Etika Dan Prilaku Organisasi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Santoso, Iman. (2014). "Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1
- Sari, Vista Firda. (2024) . "Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *N Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial*

Keagamaan) 1, no. 3 .

- Nurfadhillah, Septy, ddk. (2021) “Pengembangan Media Visual Sebagai Upaya Menyampaikan Materi Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri Muncul 1.” 3, no. 1.
- Siregar, Ummi Aisyah, Nadya Silvi, and Wahyuni Hasibuan.(2023).“Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia,” *Jurnal Hata Poda*, 2.2.
- Siswanto, Iwan.(2025) “Manajemen Strategik : Menjaga Eksistensi Perguruan Tinggi Islam Swasta,” *Jurnal Ilmu Dan Hukum*.3.2.
- Situmorang, Lasmaria, Hisarma Saragih, and Anggiat Sinurat. (2024) “Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Pariwisata Kabupaten Simalungun.” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 .
- Suawa, Pascallino Julian, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng. (2021). “Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi).” *Jurnal Governance* 1, no. 2.
- Sugiyono.(2020) *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&D*. Kedua. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Pendidikan*. ke25 ed. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suharsimi arikunto.(2013). *Manajemen Penelitian*. jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . (2005) *.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. jakarta: Bina Aksara,
- Suhifatullah.(2024). *Menggali Potensi Batin: Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Untuk Kecerdasan Spritual Siswa*. Jawa Barat: Mega Press Nusantara.
- sukmadinata. (2006).*Metodologi Penelitian Pendidikan*. bandung: rosdakarya.
- Suyadi. (2021). “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an: Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 .
- Thaha, Salmiyah, and Afriyani Afriyani. (2021). “Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka)” 4, no. 1 .
- Triana, N., Mika, I., F., Nasution, T., and Salmia. (2022). “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1.

- Vanesa adisa.(2024). *Strategi Dalam Belajar Bahasa Asing*. yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Wagiran. (2014) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Wandira, Ayu, Melany Putri Giani, Dina Sofiya Madani, and Syarifah Salsabila. (2025) “Jurnal Penelitian Nusantara Sejarah Bahasa Arab Dalam Penyebaran Agama Islam Di Indonesia Abad 20 Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara” 1, no. April.
- Wijaya, Rafli, and Yulia Rahmah. (2025). “Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Berbasis Digital Educandy Di MIS Miftahul Huda II” 2, no. 1.
- Yama, Septian Fuji, and Rediana Setiyani. (2016). “Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013.” *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 1.
- Yumnah, Siti. (2023) .“Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan” 4.No.1.
- Zuchri abdussalam.(2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta rapanna. Edisi 2. CV. Syakir Media Press.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran: 1



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1022 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU Menunjukkan Saudara :
Ainul Mardhiah, M.A.Pd

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Annisa Poernama Yanti

NIM : 220206099

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Program Bahasa Asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar

KEDUA Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 21 Januari 2026;

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 Juli 2025



Tembusan:

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



Lampiran : 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-145/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Pimpinan Dayah Daruzzahidin Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ANNISA POERNAMA YANTI / 220206099

Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Jln. Singkil rimo kampung baru

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Program Bahasa Asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar**

Banda Aceh 8 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr.Buhori MuslimM.Ag

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai . 27 Februari 2026

Lampiran : 3



DAYAH DARUZZAHIDIN

معهد دار الزاهد ين

DESA LAMCEU KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

NSPP: 5 1 0 0 1 1 0 6 0 0 8

Jl. Blang Bintang Lama Km. 10. Kode Pos. 23372 Hp. 08126923734 daruzzahidin66@gmail.com, www.daruzzahidin.org

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 025/DDZ/AB/I/2026

Pimpinan Dayah Daruzzahidin Gampong Lamceu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANNISA POERNAMA YANTI
 NIM : 220206099
 Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat Sekarang : Jln. Singkil Rimo Kampung Baru

Benar yang namanya tersebut di atas adalah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah melakukan penelitian untuk keperluan penulisan Karya Tulis Ilmiah atau Skripsi di Dayah Daruzzahidin dengan judul:

“Pengelolaan Program Bahasa Asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar”

Demikianlah surat keterangan penelitian ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 30 Januari 2026

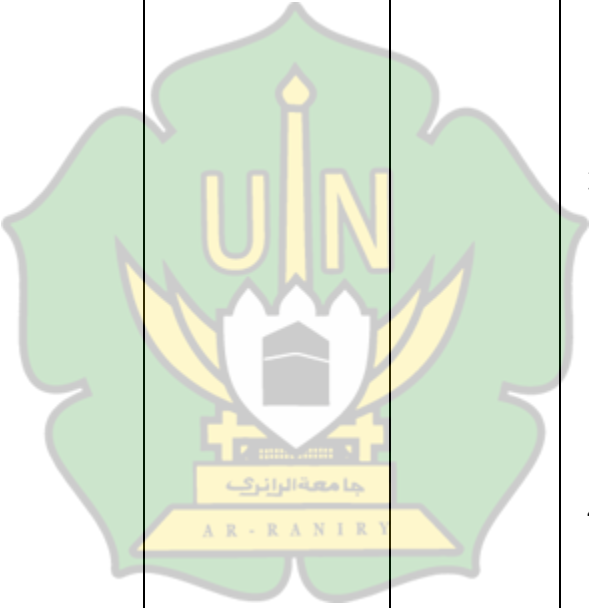
Pimpinan Dayah Daruzzahidin

Dr. Tgk. H. Abd Razak, Lc., MA

Lampiran : 4

INSTRUMEN WAWANCARA

NO	Rumusan Masalah	indikator	subjek	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar?	a. Penentuan tujuan b. Pengumpulan dan analisis informasi c. Penetapan rencana dan kebijakan d. Persiapan pelaksanaan program	Pimpinan pondok pesantren	1. Apa tujuan utama penerapan program bahasa asing di dayah ini? 2. Bagaimana proses penyusunan dan perencanaan program bahasa asing? 3. Kebijakan apa saja yang ditetapkan pimpinan untuk mendukung pelaksanaan program bahasa asing? 4. Bagaimana kesiapan sumber daya (guru, sarana prasarana, dan aturan) dalam menunjang program? 5. Bagaimana peran pimpinan dalam mempersiapkan dan mengarahkan program bahasa asing?

			Pembina/ ustadz dan ustadzah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ustadz/ustadzah dilibatkan dalam perencanaan program bahasa asing? Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatannya? 2. Bagaimana penyusunan materi dan jadwal kegiatan pembelajaran bahasa asing? 3. Bagaimana bentuk persiapan ustadz/ustadzah sebelum program bahasa asing dilaksanakan? 4. Tantangan apa yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam tahap perencanaan program bahasa asing?
			Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah santri mengetahui tujuan dari program bahasa asing di dayah ini? 2. Bagaimana pandangan santri

				<p>terhadap pentingnya program bahasa asing?</p> <p>3. Apakah santri mendapatkan sosialisasi atau penjelasan tentang program bahasa asing?</p> <p>4. Bagaimana kesiapan santri dalam mengikuti program bahasa asing?</p> <p>5. Apa harapan santri terhadap program bahasa asing?</p>
2.	<p>Bagaimana pelaksanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar?</p>	<p>a. Pengarahan pelaksanaan program</p> <p>b. motivasi pelaksana</p> <p>c. Metode dan strategi pelaksanaan program</p> <p>d. Kerjasama dan komunikasi dalam</p>	<p>Pimpinan pondok pesantren</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan program bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari santri?</p> <p>2. Strategi apa yang digunakan untuk membiasakan santri menggunakan bahasa asing?</p> <p>3. Apakah terdapat aturan atau sanksi bagi santri yang tidak</p>

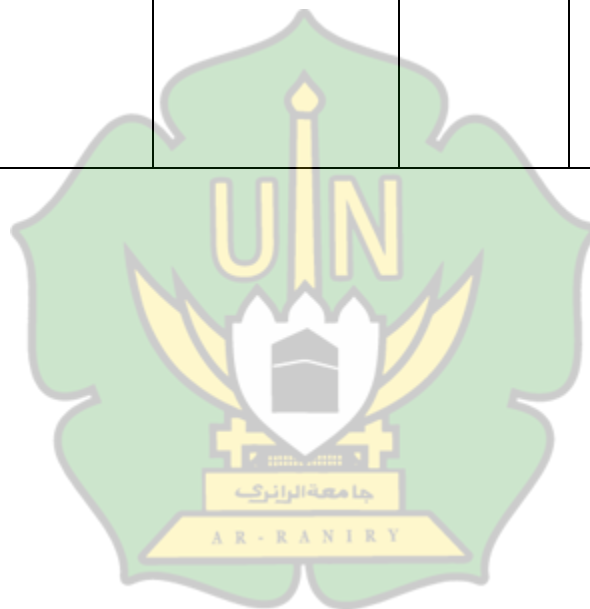
		<p>pelaksanaan program</p> <p>e. Pelaksanaan kegiatan bahasa asing</p>		<p>menggunakan bahasa asing?</p> <p>4. Bagaimana bentuk pengawasan pimpinan terhadap pelaksanaan program bahasa asing?</p> <p>5. Bagaimana komunikasi antara pimpinan dan ustadz dalam pelaksanaan program bahasa asing?</p>
			<p>Pembina/ustadz dan ustadzah</p>	<p>1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing kepada santri?</p> <p>2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melatih kemampuan bahasa santri (misalnya muhadatsah, mufradat, dan lainnya)?</p> <p>3. Bagaimana ustadz/ustadzah membimbing santri yang mengalami kesulitan dalam</p>

				<p>belajar bahasa asing?</p> <p>4. Bagaimana ustadz/ustadzah mengawasi dan membiasakan santri menggunakan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari?</p> <p>5. Bagaimana komunikasi antara pimpinan dan ustadz dalam pelaksanaan program bahasa asing?</p> <p>6. Kendala apa yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan program bahasa asing?</p>
			Santri	<p>1. Bagaimana pengalaman santri selama mengikuti program bahasa asing?</p> <p>2. Seberapa sering santri menggunakan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari di dayah?</p>

				<ol style="list-style-type: none"> 3. Kendala apa saja yang santri hadapi saat menggunakan bahasa asing? 4. Siapa yang paling sering membimbing atau mengontrol penggunaan bahasa asing santri? 5. Apa yang membuat santri termotivasi atau kurang termotivasi menggunakan bahasa asing?
3.	Bagaimana pengevaluasian program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar?	<ol style="list-style-type: none"> a. Penentuan standar program b. Pengukuran pelaksanaan program c. Evaluasi hasil pelaksanaan program d. Tindak lanjut atau perbaikan 	Pimpinan pondok pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi program bahasa asing dilakukan oleh pimpinan? 2. Apa indikator keberhasilan program bahasa asing menurut pimpinan? 3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan

		program		<p>program bahasa asing?</p> <p>4. Bagaimana pimpinan menyikapi faktor penghambat tersebut?</p>
			Pembina/ ustadz dan ustadzah	<p>1. Bagaimana ustadz/ustadzah mengevaluasi kemampuan bahasa asing santri?</p> <p>2. Apakah ustadz/ustadzah menyusun laporan perkembangan kemampuan bahasa santri?</p> <p>3. Bagaimana tindak lanjut atau perbaikan yang dilakukan ustadz/ustadzah berdasarkan hasil evaluasi?</p>
			Santri	<p>1. Bagaimana pengalaman santri mengikuti evaluasi bahasa asing?</p> <p>2. Apakah evaluasi yang</p>

				<p>dilakukan membantu meningkatkan kemampuan bahasa santri? Mengapa?</p> <p>3. Apakah santri pernah mendapatkan teguran atau sanksi terkait penggunaan bahasa asing? Bagaimana tanggapan santri terhadap hal tersebut?</p>
--	--	--	--	--



DAFTAR WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk Pimpinan Dayah

1. Apa tujuan utama penerapan program bahasa asing di dayah ini?
2. Bagaimana proses penyusunan dan perencanaan program bahasa asing?
3. Kebijakan apa saja yang ditetapkan pimpinan untuk mendukung pelaksanaan program bahasa asing?
4. Bagaimana kesiapan sumber daya (guru, sarana prasarana, dan aturan) dalam menunjang program?
5. Bagaimana peran pimpinan dalam mempersiapkan dan mengarahkan program bahasa asing?
6. Bagaimana pelaksanaan program bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari santri?
7. Bagaimana komunikasi antara pimpinan dan ustadz dalam pelaksanaan program bahasa asing?
8. Strategi apa yang digunakan untuk membiasakan santri menggunakan bahasa asing?
9. Apakah terdapat aturan atau sanksi bagi santri yang tidak menggunakan bahasa asing?
10. Bagaimana bentuk pengawasan pimpinan terhadap pelaksanaan program bahasa asing?
11. Bagaimana evaluasi program bahasa asing dilakukan oleh pimpinan?
12. Apa indikator keberhasilan program bahasa asing menurut pimpinan?
13. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan program bahasa asing?
14. Bagaimana pimpinan menyikapi faktor penghambat tersebut?

Daftar pertanyaan untuk Pembina Bahasa

1. Apakah ustadz/ustadzah dilibatkan dalam perencanaan program bahasa asing?
Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatannya?
2. Bagaimana penyusunan materi dan jadwal kegiatan pembelajaran bahasa asing?
3. Bagaimana bentuk persiapan ustadz/ustadzah sebelum program bahasa asing dilaksanakan?
4. Tantangan apa yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam tahap perencanaan program bahasa asing?
5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing kepada santri?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melatih kemampuan bahasa santri?
7. Bagaimana ustadz/ustadzah membimbing santri yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa asing?
8. Bagaimana ustadz/ustadzah mengawasi dan membiasakan santri menggunakan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari?
9. Bagaimana komunikasi antara pimpinan dan ustadz dalam pelaksanaan program bahasa asing?
10. Kendala apa yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan program bahasa asing?
11. Bagaimana ustadz/ustadzah mengevaluasi kemampuan bahasa asing santri?
12. Apakah ustadz/ustadzah menyusun laporan perkembangan kemampuan bahasa santri?
13. Bagaimana tindak lanjut atau perbaikan yang dilakukan ustadz/ustadzah berdasarkan hasil evaluasi?

Daftar pertanyaan untuk Santri

1. Apakah santri mengetahui tujuan dari program bahasa asing di dayah ini?
2. Bagaimana pandangan santri terhadap pentingnya program bahasa asing?
3. Apakah santri mendapatkan sosialisasi atau penjelasan tentang program bahasa asing?
4. Bagaimana kesiapan santri dalam mengikuti program bahasa asing?
5. Apa harapan santri terhadap program bahasa asing?
6. Bagaimana pengalaman santri selama mengikuti program bahasa asing?
7. Apakah santri menggunakan bahasa asing secara konsisten sesuai aturan yang ditetapkan?
8. Kendala apa saja yang santri hadapi saat menggunakan bahasa asing?
9. Siapa yang paling sering membimbing atau mengontrol penggunaan bahasa asing santri?
10. Apa yang membuat santri termotivasi atau kurang termotivasi menggunakan bahasa asing?
11. Bagaimana pengalaman santri mengikuti evaluasi bahasa asing?
12. Apakah evaluasi yang dilakukan membantu meningkatkan kemampuan bahasa santri? Mengapa?
13. Apakah santri pernah mendapatkan teguran atau sanksi terkait penggunaan bahasa asing? Bagaimana tanggapan santri terhadap hal tersebut?

Lampiran : 5

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Rumusan masalah	Uraian	iya	Tidak
1.	Bagaimana perencanaan program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar?	Tersedia dokumen perencanaan program bahasa asing.	✓	
		Terdapat jadwal kegiatan bahasa asing yang terstruktur.	✓	
		Ada media sosialisasi (papan pengumuman, banner, atau tulisan) terkait program bahasa.	✓	
		Ustadz dan ustadzah /pembina memahami tugas sesuai perencanaan.	✓	
		Sarana pendukung tersedia (ruang belajar bahasa, papan mufradat, aturan tertulis).	✓	
2.	Bagaimana implementasi program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar?	Santri menggunakan bahasa asing sesuai ketentuan dalam percakapan harian di lingkungan dayah	✓	
		Pembina bahasa melakukan pengawasan secara rutin terhadap penggunaan bahasa asing santri	✓	
		Kegiatan muhadatsah/mufradat berjalan rutin.	✓	
		Ada penerapan sanksi atau teguran bagi pelanggar bahasa.	✓	
		Pelaksanaan program sesuai jadwal yang ditetapkan.	✓	

3.	Bagaimana pengevaluasian program bahasa asing di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar?	Evaluasi kemampuan bahasa santri dilakukan secara rutin.	✓	
		Ustadz dan ustadzah /Pembina membuat laporan perkembangan santri.	✓	
		Ada rapat evaluasi antara pembina dan pimpinan.	✓	
		Tindak lanjut hasil evaluasi terlihat (perbaikan kegiatan, metode, atau aturan).	✓	
		Perubahan program berdasarkan hasil evaluasi tampak diterapkan.	✓	



Lampiran :6

DOKUMENTASI



Foto Wawancara Dengan Ustadzah Pembina Bahasa Dayah Daruzzahidin



Foto Wawancara Dengan Ustadz Pembina Bahasa Dayah Daruzzahidin



Foto Wawancara Dengan Santri Dayah Daruzzahidin